

**PENGARUH CAR, NPF, BOPO, FDR DAN PEMBIAYAAN
MUDHARABAH TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode
2019-2023)**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Candra Dewi Susanti

NIM. 31402000049

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2024

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
PENGARUH CAR, NPF, BOPO, FDR DAN PEMBIAYAAN
MUDHARABAH TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023)

Disusun oleh:

Candra Dewi Susanti

31402000049

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
sidang panitia ujian skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 5 Juli 2024

Pembimbing,



Dr. Sri Anik, S.E, M.Si

NIK. 21049303

**PENGARUH CAR, NPF, BOPO, FDR DAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH
TERHADAP PROFITABILITAS**

(Studi kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2023)

Disusun Oleh:

Candra Dewi Susanti

NIM: 31402000049

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal, 25 Juli 2024

Susunan Dewan Penguji

Penguji I



Dr. Lisa Kartikasari, S.E., M.Si., Ak., C.A NIK. 211402010

Penguji II



Dian Essa Nugraheni, S.Ak., M.Ak., Ak
NIK. 211421031

Pembimbing



Dr. Sri Arik, S.E., M.Si
NIK. 210493033

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Tanggal 25 Juli 2024

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph.D., Ak., C.A., IEP., AWP
NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Candra Dewi Susanti

NIM : 31402000049

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH CAR, NPF, BOPO, FDR, DAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2019-2023)”** merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarism atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan cara yang baik sesuai dengan kode etik atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran kode etik ilmiah dalam penyusunan penelitian skripsi ini.

Semarang, 28 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Candra Dewi Susanti

NIM. 31402000049

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Candra Dewi Susanti

NIM : 31402000049

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi~~* dengan judul :

“PENGARUH CAR, NPF, BOPO, FDR, DAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2019-2023)”

Dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarism dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 28 Agustus 2024



Candra Dewi Susanti
NIM. 31402000049

*Coret yang tidak perlu

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah robbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penerang kalbu bagi umatnya. Atas doa serta bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat mengusulkan judul Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2023)

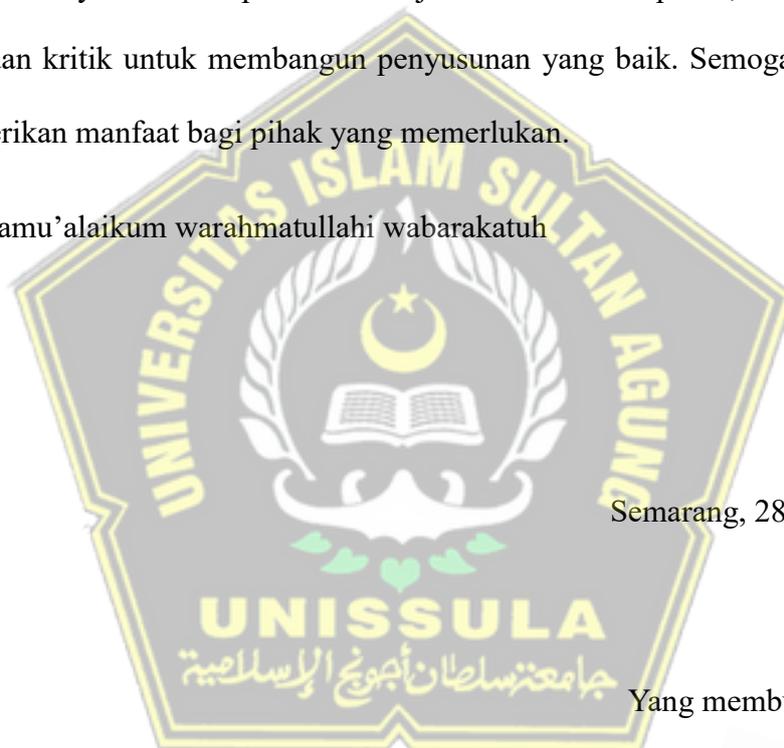
Laporan skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung. Selama proses bimbingan proposal skripsi peneliti mendapatkan motivasi, serta dukungan dari pihak lain, oleh sebab itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
2. Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph.D., Ak., C.A., IFP., AWP. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
3. Dr. Sri Anik, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi dalam menyusun proposal penelitian ini,

4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan pengajaran bekal ilmu pengetahuan serta seluruh staf tata usaha dan perpustakaan atas segala bantuan selama proses penyusunan proposal penelitian ini hingga selesai,
5. Bapak, Ibu, keluarga dan teman teman tercinta atas segala doa, perhatian, dukungan, yang tulus selama ini.

Penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih diperlukan saran dan kritik untuk membangun penyusunan yang baik. Semoga skripsi dapat memberikan manfaat bagi pihak yang memerlukan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh



Semarang, 28 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Candra Dewi Susanti'.

Candra Dewi Susanti
NIM. 31402000049

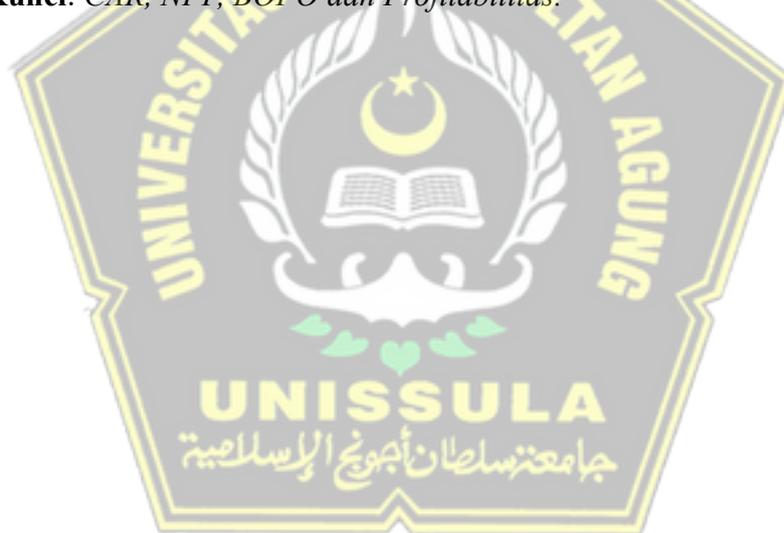
ABSTRAK

Profitabilitas berperan penting dalam kelangsungan hidup Perusahaan serta sebagai penunjuk keberhasilan manajemen dalam mengelola Perusahaan dengan menciptakan pengembalian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, dan Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan tahunan pada Bank Umum Syariah periode 2019-2023. Pada penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil uji t, secara parsial CAR berpengaruh negative dan signifikan terhadap Profitabilitas, NPF berpengaruh negative dan signifikan terhadap Profitabilitas, dan BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan FDR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas dan Pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Kata Kunci: *CAR, NPF, BOPO dan Profitabilitas.*



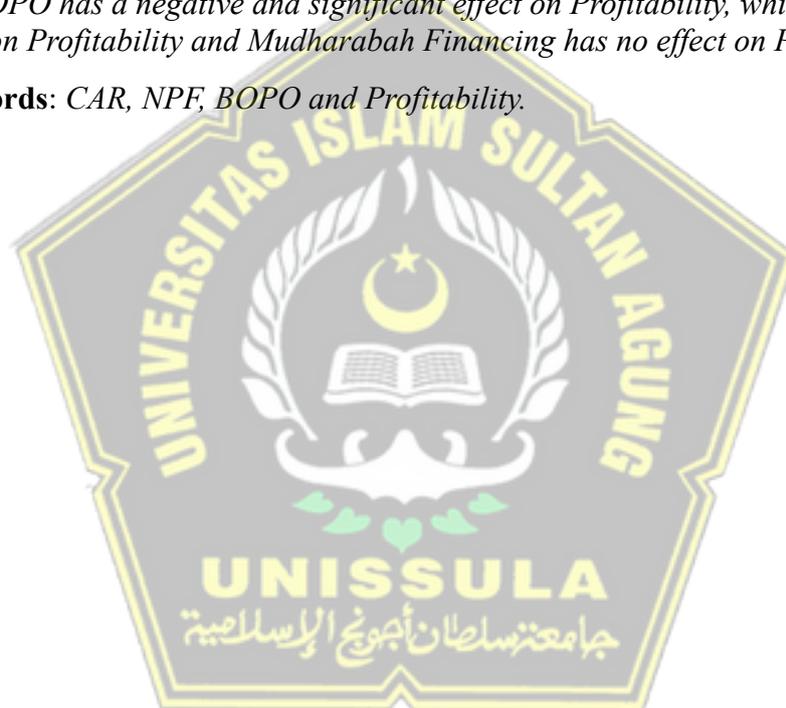
ABSTRACT

Profitability plays an important role in the survival of the Company as well as an indicator of the success of management in managing the Company by creating returns. The purpose of this study is to test and analyze the influence of CAR, NPF, BOPO, FDR, and Mudharabah Financing on Sharia Commercial Banks in Indonesia for the 2019-2023 period.

This study uses a type of quantitative research and uses secondary data, namely data obtained from annual reports at Sharia Commercial Banks for the 2019-2023 period. In this study, a sampling technique was used, namely purposive sampling. The analysis method in this study is multiple linear regression analysis.

Based on the results of the t-test, CAR partially has a negative and significant effect on Profitability, NPF has a negative and significant effect on Profitability, and BOPO has a negative and significant effect on Profitability, while FDR has no effect on Profitability and Mudharabah Financing has no effect on Profitability.

Keywords: CAR, NPF, BOPO and Profitability.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Agency	9
2.2 Variabel Penelitian.....	10
2.2.1 CAR	10
2.2.2 NPF	11
2.2.3 BOPO.....	13
2.2.4 FDR.....	13

2.2.5 PEMBIAYAAN MUDHARABAH	14
2.2.6 PROFITABILITAS	16
2.3 Penelitian Terdahulu	17
2.4 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis.....	23
2.4.1 Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas.....	23
2.4.2 Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas.....	23
2.4.3 Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas	24
2.4.4 Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas	25
2.4.5 Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas	26
2.5 Kerangka Pemikiran.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Populasi dan Sampel	28
3.3 Jenis dan Sumber Data	29
3.4 Metode Pengumpulan Data	29
3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	30
3.5.1 Variabel Dependen.....	30
3.5.2 Variabel Independen	31
3.6 Teknik Analisis	34
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	34

3.6.2 Uji Asusmsi Klasik	35
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	37
3.6.4 Uji Goodness Of Fit.....	38
3.6.5 Uji Hipotesis (Uji t)	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Hasil Penelitian	40
4.1.1 Deskripsi Sampel	40
4.2 Hasil Uji Analisis Data.....	41
4.2.1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	41
4.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	49
4.4 Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP.....	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Keterbatasan Penelitian	62
5.3 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	33
Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 3 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif Sesudah Outlier	Error!
Bookmark not defined.	
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier ..	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Sesudah Outlier ...	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 10 Hasil Uji F	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 11 Hasil Koefisiensi Determinasi.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 12 Hasil Uji t	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian 27



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	66
Lampiran 2	67
Lampiran 3	70



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di penghujung tahun 2019, dunia menghadapi pandemi penyakit yang dikenal sebagai COVID-19. Penyebaran COVID-19 pertama kali teridentifikasi di Wuhan, China, dengan transmisi dari manusia ke manusia dan meluas ke berbagai negara, termasuk Indonesia, dengan kecepatan yang luar biasa (Jati & Jannah, 2022). Namun, pandemi COVID-19 telah mengakibatkan dampak yang besar pada sektor ekonomi diberbagai negara di seluruh dunia. Pada kuartal kedua tahun 2020, Indonesia mengalami penurunan seangka 5,32% dalam peningkatan ekonomi. Sebelumnya, pada kuartal pertama tahun 2020 peningkatan ekonomi Indonesia tercatat seangka 2,97% menurut laporan dari (BPS, 2020). Data tersebut memperlihatkan jika terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan ekonomi pada periode yang sama di tahun sebelumnya (Wijdan et al., 2022).

Salah satu institusi yang memiliki peran kunci dalam mendukung peningkatan ekonomi suatu negara ialah lembaga keuangan perbankan (Pangkey & Dotulong, 2022). Dalam konteks ekonomi mikro, perbankan berperan sebagai penyedia dana yang memiliki potensi untuk berkontribusi pada peningkatan ekonomi dan mengatur tingkat inflasi. Hubungan yang erat antara peningkatan ekonomi dan sektor perbankan menciptakan kebijakan yang memdampaki

kesejahteraan sektor perbankan, tergantung pada kondisi dan perkembangan ekonomi yang tengah berlangsung (Milenia et al., 2022).

Dampak dari pandemi ini secara nyata telah memdampaki performa fundamental perbankan, terlihat dari catatan (OJK) yang mencatat adanya penurunan rasio (*CAR*) dari kisaran 23- 24% pada November 2019 menjadi 21,77% pada Maret 2020. Penulisan yang dilakukan oleh Candra et al., (2021) memperlihatkan jika performa keuangan yang menurun telah menyebabkan penurunan pendapatan masyarakat dan meningkatnya tingkat kemiskinan. Kondisi ini secara tidak langsung berdampak pada kondisi perbankan, baik itu bank konvensional maupun bank syariah (Milenia et al., 2022).

Profitabilitas ialah metrik yang optimal untuk mengevaluasi performa bank. Profitabilitas sering diangka memakai metrik (ROA). (ROA) mengukur kapasitas perusahaan untuk menciptakan laba dengan mempertimbangkan aset perusahaan dan memperhitungkan biaya yang terkait dengan pendanaan aset tersebut. Oleh karena itu, indikator (ROA) ialah metrik yang tepat untuk meangka performa bank (Khasanah et al., 2022).

(BOPO) ialah komponen lain yang dapat memengaruhi profitabilitas bank secara signifikan. Karena fungsi utama bank ialah sebagai perantara dalam menghimpun dan menyalurkan uang masyarakat, komponen biaya operasional dan pendapatan bank sering kali sangat didampaki oleh biaya bunga dan pendapatan bunga. (NPF) ialah aspek yang secara langsung memengaruhi profitabilitas bank. Risiko kredit ialah jenis risiko operasional yang dihadapi bank ketika terdapat

ketidakpastian tentang apakah peminjam akan membayar kembali pembayaran kredit yang diberikan kepada mereka oleh bank. Selain itu, Financing to Deposit Ratio (FDR) ialah aspek lain yang memengaruhi situasi tersebut. FDR ialah rasio yang meangka tingkat likuiditas bank dan memperlihatkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan memakai seluruh asetnya. Pembiayaan Mudharabah ialah aspek penting yang memengaruhi Profitabilitas. Pembiayaan Mudharabah melibatkan pengaturan kerja sama antara bank, yang bertindak sebagai pemilik uang (shahibul mal), dan klien, yang dikenal sebagai mudharib, yang memiliki pengalaman atau bakat yang diperlukan untuk menjalankan perusahaan yang produktif dan halal secara efektif.

Perbankan syariah berfungsi sebagai komponen penting dari sistem keuangan, yang bekerja untuk menyeimbangkan, menyinkronkan, dan merekonsiliasi berbagai sektor ekonomi. Signifikansi strategis dari fungsi ini dalam perekonomian ialah meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dengan menjamin stabilitas nasional dan mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Surya & Aisyah, 2020).

Penulisan sebelumnya telah memperlihatkan jika variabel CAR, sebagaimana disebutkan oleh Zikri et al. (2023) dan Wirnawati & Diyani (2019), memiliki dampak yang menguntungkan pada profitabilitas. Akibatnya, angka CAR yang lebih tinggi akan berdampak lebih besar pada peningkatan profitabilitas di bank. Alasannya ialah karena memiliki sejumlah besar modal memungkinkan bank untuk mendanai operasi mereka dan memastikan kelangsungan hidup mereka. Selain itu, memungkinkan mereka untuk mengurangi dampak aset berisiko tinggi. Temuan ini

sejalan dengan penulisan yang dilakukan oleh Irawan et al. (2019) dan Mutmainnah & Wirman (2022), yang menyimpulkan bahwa CAR memiliki dampak signifikan pada profitabilitas BUS. Namun demikian, temuan Khasanah et al. (2022), Mirawati et al. (2021), dan Subekti & Wardana (2022) menyimpang dari perspektif ini, karena mereka menegaskan bahwa CAR tidak memiliki dampak substansial pada profitabilitas. Temuan ini memperlihatkan jika baik ukuran maupun CAR (cumulative abnormal return) yang tinggi tidak mengarah pada peningkatan profitabilitas. Studi tentang variabel NPF Khasanah et al. (2022) melaporkan bahwa NPF memiliki dampak yang menguntungkan pada profitabilitas. Hal ini memperlihatkan adanya korelasi positif antara (NPF) dengan (ROA) pada BUS. Temuan ini sejalan dengan penulisan yang dilakukan oleh Nurjanah et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa (NPF) memiliki dampak yang cukup besar pada profitabilitas BUS. Berbeda dengan temuan Irawan et al. (2019) dan Subekti & Wardana (2022) yang menyimpulkan bahwa NPF tidak memiliki dampak yang cukup besar pada profitabilitas. Temuan tersebut memperlihatkan adanya korelasi negatif antara angka NPF dengan angka ROA, yang berarti bahwa angka NPF yang lebih besar dikaitkan dengan angka ROA yang lebih rendah. Akibatnya, hal ini memperlihatkan adanya penurunan kualitas kredit yang berujung pada peningkatan kredit bermasalah dan kemungkinan yang lebih tinggi bagi bank untuk menghadapi kesulitan keuangan.

Berdasarkan penulisan Subekti & Wardana (2022), analisis aspek BOPO menyimpulkan bahwa BOPO memiliki dampak positif pada profitabilitas. Hal ini memperlihatkan adanya korelasi positif antara tingkat efisiensi BOPO dengan ROA

yang dihasilkan. Perbankan syariah saat ini memiliki rasio BOPO yang relatif rendah, yang memperlihatkan jika perbankan syariah memanfaatkan sumber daya perbankannya secara efisien. Akibatnya, hal ini mengarah pada peningkatan laba dan pada akhirnya ROA yang lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan penulisan yang dilakukan oleh Irawan et al. (2019), yang menyatakan jika BOPO memiliki dampak signifikan pada profitabilitas BUS. Namun, hal ini bertentangan dengan temuan Khasanah et al. (2022), Mirawati et al. (2021), Anisa & Anwar (2021), dan Nurjanah et al. (2023), yang menyimpulkan bahwa BOPO tidak memiliki dampak substansial pada profitabilitas. Temuan ini memperlihatkan jika ada hubungan terbalik antara jumlah BOPO dan tingkat ROA. Investigasi pada variabel FDR Khasanah et al. (2022), Anisa & Anwar (2021), dan Subekti & Wardana (2022) telah menyatakan jika FDR memiliki dampak yang menguntungkan pada profitabilitas. Hal ini memperlihatkan adanya korelasi positif antara FDR (Financial Depth Ratio) dengan efektivitas perbankan syariah dalam menyalurkan dananya. Analisis ini sejalan dengan temuan Mirawati et al. (2021), yang menyimpulkan bahwa FDR berdampak signifikan pada profitabilitas BUS. Meskipun demikian, temuan Irawan et al. (2019), Wirnawati & Diyani (2019), dan Nurjanah et al. (2023) berbeda dengan penulisan ini, karena mereka menyatakan jika FDR tidak memiliki dampak yang substansial pada profitabilitas. Temuan ini memperlihatkan jika solvabilitas bank kurang optimal, sehingga menyebabkan kurangnya kepercayaan konsumen pada kemampuan investasi bank. Investigasi tentang variabel yang memdampaki pembiayaan Mudharabah Damayanti et al. (2021) dan Sari & Sulaeman (2021) telah menyatakan jika Pembiayaan Mudharabah berdampak positif pada

profitabilitas. Hal ini memperlihatkan dampak signifikan pembiayaan mudharabah pada perolehan kembali laba yang diperoleh, yang memperlihatkan jika semakin besar jumlah pembiayaan mudharabah, maka semakin baik pula peningkatan profitabilitas. Namun demikian, temuan Sari & Akbar (2021), Suryadi et al. (2022), dan Putri H & Pardistya I (2021) bertentangan dengan anggapan bahwa Pembiayaan Mudharabah berdampak pada Profitabilitas. Temuan tersebut memperlihatkan jika pembiayaan mudharabah tidak berdampak pada profitabilitas karena sifat laba yang tidak dapat diprediksi dalam skema pembiayaan mudharabah, yang beroperasi atas dasar pembagian kerugian dan mengikatkan laba pada performa nasabah. Dasar pemikiran lain dari pembiayaan mudharabah ialah penggunaan mekanisme bagi hasil, di mana keuntungan yang diperoleh bergantung pada kemakmuran perusahaan nasabah. Oleh karena itu, hal itu tidak berdampak pada pendapatan bank dan ada pertimbangan risiko bagi lembaga keuangan karena kehati-hatian.

Berdasarkan latar belakang dan research gap maka adanya penulisan ini dapat dijadikan masukan bagi bagi bank dalam mengambil keputusan pada peningkatan profitabilitas bank, khususnya BUS. Atas hal tersebut, menjadi latar belakang peneliti dalam melakukan penulisan tentang: **“DAMPAK CAR, NPF, BOPO, FDR DAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA PROFITABILITAS (STUDI KASUS PADA BUS DI INDONESIA PERIODE 2019-2023)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah yang di buat ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak (*CAR*) pada Profitabilitas?
2. Bagaimana dampak (*NPF*) pada Profitabilitas?
3. Bagaimana dampak (*BOPO*) pada Profitabilitas?
4. Bagaimana dampak (*FDR*) pada Profitabilitas?
5. Bagaimana dampak Pembiayaan Mudharabah pada Profitabilitas?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai ialah:

1. Menganalisis dampak (*CAR*) pada Profitabilitas.
2. Menganalisis dampak (*NPF*) pada Profitabilitas.
3. Menganalisis dampak (*BOPO*) pada Profitabilitas.
4. Menganalisis dampak (*FDR*) pada Profitabilitas.
5. Menganalisis dampak Pembiayaan Mudharabah pada Profitabilitas.

1.4 Manfaat Penulisan

Kajian ini diharapkan bermanfaat bagi para pembaca, karena dapat memberikan fakta tambahan dan perspektif baru. Pembaca akan memperoleh manfaat berikut:

1. Bagi akademisi

Kajian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi para peneliti dan masyarakat, sebagai titik acuan atau serangkaian rekomendasi untuk kajian mendatang tentang isu-isu yang serupa.

2. Mengenai perbankan

Hasil kajian ini dapat bermanfaat bagi bank dalam merumuskan peangkaan tentang peningkatan profitabilitas bank, khususnya dalam konteks bank Islam.

3. Mengenai penulis

Untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang (CAR), (NPF), BOPO, FDR, dan Mudharabah Financing, yang berdampak pada profitabilitas.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agency

Penulisan ini memakai Teori Keagenan. Teori keagenan mengacu pada hubungan dinamis antara prinsipal dan agen, di mana agen dipercayakan dengan tanggung jawab dan tugas tertentu. Hubungan antara keduanya sering disebut sebagai hubungan prinsipal-agen. Prinsipal bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan uang tunai untuk kegiatan perusahaan, sementara agen berkewajiban untuk mengawasi tanggung jawab yang diberikan oleh pemegang saham. Teori keagenan menyatakan jika orang selalu berperilaku sesuai dengan kepentingan diri mereka sendiri.

Dalam kasus bank Islam, hubungan antara teori keagenan dan profitabilitas dapat dilihat sebagai berikut: keberhasilan finansial bank Islam secara langsung memengaruhi laba atas ekuitas dan memengaruhi keinginan konsumen dalam melakukan investasi. Dalam pengaturan ini, pemilik dana atau klien berperan sebagai prinsipal, sementara bank Islam berperan sebagai agen. Namun demikian, hubungan keagenan terkadang menimbulkan perselisihan antara manajer dan pemilik dana dengan tujuan yang berbeda.

Prinsipal menginginkan akses tanpa batas ke semua informasi yang berkaitan dengan tindakan pengelolaan uang mereka di industri perbankan. Tujuannya ialah untuk meminta laporan pertanggungjawaban dari agen (Syakhrun et al., 2019). Sebaliknya, teori keagenan didasarkan pada pembagian peran antara investor dan

manajemen bank. Dengan mengalokasikan tugas berdasarkan tanggung jawab masing-masing, prinsipal dapat mengantisipasi keuntungan dalam bentuk pembagian laba, sementara agen akan diberi imbalan melalui gaji, bonus, dan bentuk insentif lainnya.

Dalam konteks perbankan, masalah yang sering muncul ialah ketika kepemilikan tidak mencapai 100%, yang mengakibatkan manajer cenderung memprioritaskan kepentingan pribadi mereka daripada memaksimalkan angka perusahaan saat membuat keputusan keuangan. Hubungan agensi diperlukan untuk mengurangi potensi kerugian yang timbul dari setiap pihak, sehingga mereka memiliki harapan yang serupa dari hubungan tersebut dan biayanya dapat diatur.

2.2 Variabel Penulisan

2.2.1 CAR

Modal ialah aspek krusial bagi bank karena memperlihatkan kekuatan dan kesehatan finansial lembaga perbankan (Riskowati, 2019). Modal yang memadai memungkinkan bank untuk menjalankan operasinya secara efektif dan mencapai tujuan yang ditetapkan. (CAR) ialah ukuran yang memperlihatkan tingkat kecukupan modal.

CAR ialah metrik yang memperlihatkan persentase aset berisiko bank, seperti pinjaman, investasi, surat berharga, dan tagihan kepada bank lain, yang dibiayai oleh modal bank sendiri, bukan sumber eksternal seperti uang publik atau pinjaman. CAR ialah metrik yang dipakai untuk mengevaluasi performa bank dengan meangka kecukupan modalnya untuk memelihara aset berisiko tinggi, seperti

pinjaman yang diberikan. Menurut (HS, Muktiyanto, & Mardillasari, 2021), CAR ialah metrik yang meangka kemampuan bank dalam menahan potensi kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan operasionalnya. CAR yang lebih tinggi memperlihatkan jika bank lebih mahir dalam mengelola risiko yang terkait dengan pembiayaan. (KPPM) harus minimal 8%, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016. Tujuan dari kewajiban ini ialah untuk menegakkan kepercayaan publik pada perbankan, mematuhi standar yang ditetapkan oleh (BIS), dan memelihara Dana Pihak Ketiga yang dimiliki oleh bank.

2.2.2 NPF

NPF atau kredit bermasalah ialah istilah yang merujuk pada kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya untuk melakukan pembayaran pokok dan bunga tepat waktu sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian kredit. Pembiayaan Bermasalah didefinisikan sebagai pembiayaan yang di bawah standar, tidak pasti, atau bermasalah. Jika dilihat dari perspektif produktivitas, masalah pembiayaan dikaitkan dengan kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan. Namun demikian, hambatan ini dapat menghambat peningkatan dan pembangunan ekonomi dari perspektif nasional yang lebih luas. Tingkat NPF ialah metrik yang meangka kapasitas bank Islam untuk mengalokasikan dana. Profitabilitas bank dapat terdampak secara negatif oleh tingginya tingkat pinjaman bermasalah (NPL). (Kadir, 2021).

Pencairan dana oleh bank-bank Islam kepada nasabah tidak selalu lancar karena banyaknya situasi yang menantang yang dihadapi oleh lembaga dan

konsumen. Berikut ini ialah beberapa unsur yang menyebabkan kesulitan dalam memperoleh pembiayaan (E. S. Siregar, 2021):

1) Penyebab internal timbul dari manajemen internal organisasi, seperti analisis kredit yang tidak memadai, pemantauan kualitas kredit yang tidak efektif, ketergantungan pada kepercayaan debitur, partisipasi pemegang saham, dan ketidakmampuan debitur.

2) Dampak eksternal bersumber dari keadaan yang berada di luar kendali perusahaan, seperti bencana, fluktuasi situasi ekonomi, dan devaluasi mata uang.

3) Bank syariah akan melakukan inisiatif penyelamatan jika terjadi kesulitan keuangan.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/9/PBI/2011, "restrukturisasi pembiayaan ialah tindakan yang dilakukan oleh bank untuk membantu nasabah dalam memenuhi kewajiban keuangannya." Proses restrukturisasi pembiayaan meliputi:

1. Penjadwalan ulang ialah konsumen melakukan perubahan jadwal pembayaran.

2. Rekondisi ialah proses mengubah sebagian atau seluruh syarat tanpa menaikkan sisa jumlah yang harus dibayarkan oleh nasabah.

3. Restrukturisasi melibatkan modifikasi prasyarat keuangan fundamental. Lembaga keuangan hanya akan memodifikasi ketentuan pinjaman mereka untuk

klien yang telah mengalami penurunan jumlah pendanaan dan memiliki prospek bisnis yang kuat untuk memenuhi komitmen mereka pasca-restrukturisasi.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 21/12/PBI/2019, bank dianggap "sehat" jika angka (NPF)-nya di bawah 5%.

2.2.3 BOPO

Arum et al. (2022) mendefinisikan “(BOPO)” sebagai metrik yang dipakai untuk meangka kecakapan dan efisiensi bank dalam melaksanakan tugas operasionalnya. Memaksimalkan laba yang diprediksi membutuhkan efisiensi operasional. Mengabaikan prioritas efisiensi operasional dapat mengakibatkan risiko operasional, seperti kerugian finansial yang berasal dari struktur biaya operasional dan bahaya yang tidak terduga (Tarmidi & Widodo, 2021).

Rasio yang lebih rendah menandakan lebih efisiennya pengeluaran biaya operasional bank dan mengurangi kemungkinan bank menghadapi masalah keuangan. Namun demikian, ketika rasio meningkat, (ROA) bank akan menurun. (Nanda et al., 2019).

Bank Indonesia, sesuai dengan Surat Edaran Nomor 9/24/DPbS/2007, menetapkan batas BOPO maksimum seangka 89%. Lembaga keuangan tidak diperbolehkan memakai biaya operasional yang melampaui pendapatan operasionalnya.

2.2.4 FDR

Rivai (2013) yang dikutip oleh Putra (2020) mendefinisikan FDR (Money Deposit Ratio) sebagai metrik yang mengukur kapasitas bank untuk membayar

kembali dana yang ditarik oleh deposan melalui penggunaan kredit sebagai sarana menjaga likuiditas. FDR menjelaskan fungsi intermediasi bank syariah, yaitu menghimpun dana dari masyarakat umum dan kemudian menyalurkannya melalui berbagai instrumen keuangan seperti giro, deposito, dan tabungan (Das et al., 2020). Mengelola likuiditas dalam operasional perbankan ialah pekerjaan yang menantang karena sebagian besar uang bersumber dari masyarakat dan bersifat jangka pendek, sehingga memungkinkan penarikan segera (Muarif et al., 2021). Tingkat likuiditas memperlihatkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya. Martono dan Rahmawati (2020) menemukan bahwa angka rasio yang lebih tinggi memperlihatkan alokasi dana yang lebih efektif kepada masyarakat umum, yang diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas bank. Bank Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 28/SEOJK.03/2019 menetapkan (FDR) berada pada kisaran 80% sampai dengan 110%.

2.2.5 PEMBIAYAAN MUDHARABAH

Mudharabah ialah akad keuangan di mana pemilik dana (shahibul mal) mendelegasikan uangnya kepada pengelola dana (mudharib) untuk menjalankan operasi ekonomi tertentu sesuai dengan standar syariah. Hasil yang diperoleh dari usaha ini kemudian dialokasikan kepada kedua belah pihak sesuai dengan rasio yang telah ditetapkan sebelumnya.

Atribut dan Fungsi:

1. Bank berperan sebagai pemilik dana (shahibul mal) dengan menyediakan uang untuk modal kerja, sedangkan nasabah berperan sebagai pengelola dana (mudharib) dalam operasi operasional perusahaan.
2. Bank memiliki kewenangan untuk mengawasi dan meningkatkan bisnis nasabah, tetapi tidak berpartisipasi dalam administrasinya. Hal ini melibatkan evaluasi dan permintaan bukti performa bisnis nasabah, yang didukung oleh bukti yang dapat diandalkan.
3. Pembagian hasil bisnis yang dihasilkan dari pengelolaan dana dinyatakan dalam rasio yang telah ditentukan sebelumnya.
4. Rasio bagi hasil yang diputuskan sebelumnya tidak dapat diubah selama periode investasi, kecuali ada kesepakatan bersama antara kedua belah pihak.
5. Jangka waktu pembiayaan, pengembalian uang tunai, dan alokasi laba perusahaan berdasarkan akad mudharabah ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama antara bank dan nasabah.
6. Pembiayaan untuk akad mudharabah hanya diberikan dalam bentuk dana moneter atau barang fisik, dan bukan dalam bentuk utang atau tagihan yang belum dibayar.
7. Jika pembiayaan diberikan dalam bentuk mata uang, jumlah pastinya harus disebutkan dengan jelas.
8. Jika pembiayaan diberikan dalam bentuk produk, barang dagangan harus diangka dengan memakai harga pasar yang berlaku dan jumlahnya harus disebutkan dengan jelas.

9. Pembayaran kembali pembiayaan dilakukan melalui dua metode: baik dengan pembayaran angsuran atau pembayaran sekaligus pada akhir kontrak, sebagaimana ditentukan oleh durasi pembiayaan yang disebutkan dalam akad mudharabah.
10. Pembagian hasil usaha dilakukan dengan memakai laporan performa pengelola dana, yang didukung oleh fakta-fakta yang dapat diandalkan.
11. Bank sebagai pemilik dana dapat menanggung jumlah maksimal pembiayaan yang diberikan untuk menutup kerugian usaha nasabah pengelola dana.

Tujuan /Manfaat

- 1) 1) Berkaitan dengan lembaga keuangan
 - a) Sebagai sarana alokasi dana.
 - b) Memperoleh pendapatan melalui pembagian keuntungan berdasarkan pendapatan perusahaan yang dikelola oleh nasabah.
- 2) Untuk memenuhi kebutuhan modal usaha nasabah melalui kerja sama dengan bank.

2.2.6 PROFITABILITAS

Kasmir (2016) mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai ukuran kuantitatif yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memperlihatkan efisiensi pengelolaannya.

Menurut Umam (2013), (ROA) ialah ukuran profitabilitas bank yang mengevaluasi seberapa efisiennya menghasilkan laba dari asetnya dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini ditentukan dengan membagi seluruh laba yang diperoleh

dengan total aset yang dimiliki. Data tersebut memperlihatkan hubungan langsung antara (ROA) dan profitabilitas bank, yang memperlihatkan jika ketika ROA meningkat, laba pun meningkat, yang memperlihatkan pemanfaatan aset bank yang lebih efisien (Suwanto & Ali, 2021).

(ROA) didefinisikan oleh Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS/2007 sebagai metrik keuangan yang meangka performa perusahaan dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total asetnya.

2.3 Penulisan Terdahulu

Berikut ialah abstrak penulisan sebelumnya tentang dampak Rasio Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, dan Rasio Simpanan Pembiayaan.

Tabel 2. 1 Penulisan Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penulisan
1.	(Fatimah & Sholihah, 2023)	Dampak CAR, NPF, FDR dan BOPO pada Profitabilitas) Pada PT. Bank KB Bukopin Syariah Periode 2014-2022	Independem: X1: CAR X2: NPF X3: FDR X4: BOPO Dependen: Y: ROA	CAR tidak memdampaki ROA NPF memdampaki ROA secara negatif dan signifikan FDR tidak memdampaki ROA BOPO memdampaki ROA secara negatif dan signifikan CAR, NPF, FDR dan BOPO berdampak secara simultan pada ROA

2.	(Khasanah et al., 2022)	Analisis Dampak CAR, NPF, FDR, dan BOPO pada Profitabilitas BUS Di Indonesia	Indepemdem: X1: CAR X2: NPF X3: FDR X4: BOPO Dependen: Y: ROA	CAR secara parsial berdampak negative dan tidak signifikan pada ROA NPF secara parsial berdampak positif dan tidak signifikan pada ROA FDR secara parsial berdampak positif dan signifikan pada ROA BOPO secara parsial berdampak negative dan signifikan terhadap ROA
3.	(Irawan et al., 2019)	Analisis Dampak NPF, BOPO, CAR, FDR DAN NIM pada ROA Pada BUS Di Indonesia Tahun 2013-2017	Indepemdem: X1: CAR X2: NPF X3: FDR X4: BOPO Dependen: Y: ROA	NPF secara parsial tidak berdampak pada ROA BOPO secara parsial berdampak pada ROA CAR secara parsial berdampak pada ROA FDR secara parsial tidak berdampak pada ROA NIM secara parsial berdampak pada ROA
4.	(Mirawati et al., 2021)	Dampak CAR, FDR, BOPO pada ROA dengan NPF sebagai Variabel Intervening Pada BTPN Syariah 2015-2019	Indepemdem: X1: CAR X2: NPF X3: FDR X4: BOPO Dependen: Y: ROA	CAR berdampak negative dan signifikan pada ROA FDR secara statistic berdampak negative dan tidak signifikan pada ROA BOPO berdampak negative dan signifikan pada ROA NPF secara statistic berdampak negative tidak signifikan pada ROA CAR, FDR, BOPO, dan NPF berdampak secara Bersama pada ROA CAR didampaki positif signifikan pada NPF FDR didampaki negative tidak signifikan pada NPF BOPO dioengaruhi negative signifikan pada NPF NPF tidak bisa memediasi signifikan CAR pada ROA NPF tidak bisa memediasi signifikan CAR pada ROA

				NPF bisa memediasi signifikan BOPO pada ROA
5.	(Anisa & Anwar, 2021)	Determinan Profitabilitas BUS di Indonesia dengan Tingkat Likuiditas sebagai Variabel Intervening	Independem: X1: CAR X2: NPF X3: FDR X4: BOPO Dependen: Y: ROA	CAR berdampak negative pada ROA NPF berdampak negative pada ROA BOPO berdampak negative pada ROA FDR berdampak positif pada ROA CAR berdampak negatif pada FDR BOPO berdampak positif pada FDR FDR tidak mampu menjadi variabel intervening pada hubungan CAR, NPF, BOPO pada ROA
6.	(Mutmainah & Wirman, 2022)	Dampak CAR, BOPO, FDR, dan NPF Pada ROA Bank Syariah	Independem: X1: CAR X2: NPF X3: FDR X4: BOPO Dependen: Y: ROA	CAR, BOPO, FDR, dan NPF secara simultan memiliki dampak yang signifikan pada ROA NPF dan BOPO secara parsial berdampak negative pada ROA CAR dan FDR secara parsial tidak memiliki dampak pada ROA
7.	(Subekti & Wardana, 2022)	Dampak CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF Dan FDR Pada ROA BUS	Independen: X1: CAR X2: Asset Growth X3: BOPO X4: DPK X5: Pembiayaan X6: NPF X7: FDR Dependen: Y1: ROA	CAR berpengaruh negatif dan signifikan pada ROA Asset Growth, BOPO, dan FDR berdampak positif dan signifikan pada ROA DPK, Pembiayaan, dan NPF tidak berdampak pada ROA

8.	(Zikri et al., 2023)	Analisis Dampak CAR, NPF, BOPO, Dan FDR Pada ROA (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.)	Independen: X1: CAR X2: Asset Growth X3: BOPO X4: DPK X5: Pembiayaan X6: NPF X7: FDR Dependen: Y1: ROA	CAR berdampak positif pada ROA NPF tidak berdampak terhadap ROA BOPO berdampak negative pada ROA FDR berdampak positif pada ROA CAR, NPF, BOPO, dan FDR berdampak signifikan pada ROA
9.	(Wirnawati & Diyani, 2019)	Pengujian CAR, NPF, FDR, Dan BOPO Pada Profitabilitas Pada BUS	Independen: X1: CAR X2: NPF X3: FDR X4: BOPO Dependen: Y1: ROA	CAR, NPF, FDR, dan BOPO berdampak positif dan signifikan pada ROA CAR, NPF, FDR secara parsial tidak memiliki dampak pada ROA BOPO secara parsial memiliki dampak negative dan signifikan pada ROA
10.	(Nurjanah et al., 2023)	Dampak Car, Fdr, Npf, Dpk Dan Bopo Pada Roa Di BTN Syariah Periode 2017-2021	Independen: X1: CAR X2: FDR X3: NPF X4: DPK X5: BOPO Dependen: Y1: ROA	CAR tidak berdampak signifikan pada ROA FDR tidak berdampak signifikan pada ROA NPF berdampak pada ROA DPK berdampak signifikan pada ROA BOPO tidak berdampak signifikan pada ROA CAR, FDR, NPF, DPK, BOPO secara simultan tidak berdampak pada ROA
11.	(Darsita, 2020)	Analisis Car, Npf, Bopo Dan Fdr Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan, Serta Dampaknya Pada Roa (Studi Kasus Pada BUS/Bus	Independen: X1 CAR X2: NPF X3: BOPO X4: FDR Dependen: Y1: ROA	CAR tidak berdampak negative dan tidak signifikan pada ROA NPF tidak berdampak negative dan tidak signifikan pada ROA BOPO berdampak negative dan signifikan pada ROA FDR berdampak positif dan signifikan pada ROA CAR, NPF, BOPO, dan FDR secara simultan berdampak dan signifikan pada ROA

		Yang Terdata Di BEI)		
12.	(Damayanti et al., 2021)	Dampak Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Pada Profitabilitas BUS di Indonesia	Independent: X1: Pembiayaan Mudharabah X2: Pembiayaan Musyarakah Dependen: Y: Profitabilitas	Pembiayaan mudharabah secara parsial berdampak positif dan signifikan pada profitabilitas (ROA) Pembiayaan musyarakah secara parsial berdampak negatif dan signifikan pada profitabilitas (ROA)
13.	(Sari & Akbar, 2021)	Dampak Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah pada Laba Bersih PT. Bank BRI Syariah	Independent: X1: Pembiayaan Mudharabah X2: Pembiayaan Musyarakah Dependen: Y: Laba Bersih	Pembiayaan Mudharabah tidak berdampak pada laba bersih Pembiayaan Musyarakah berdampak positif signifikan pada laba bersih
14.	(Suryadi et al., 2022)	Dampak Pembiayaan Mudharabah Murabahah dan Musyarakah pada Profitabilitas dengan NPF Sebagai Variabel Moderasi Pada BUS	Independent: X1: Pembiayaan Mudharabah X2: Pembiayaan Murabahah X3: Pembiayaan Musyarakah Dependen: Y: Profitabilitas Moderasi: M: NPF	Variabel pembiayaan Mudharabah (X1) tidak berdampak pada profitabilitas BUS Variabel pembiayaan Murabahah (X2) berdampak negatif dan signifikan pada profitabilitas BUS Variabel pembiayaan Musyarakah (X3) berdampak positif dan signifikan pada profitabilitas BUS (NPF) tidak memoderasi hubungan pembiayaan Mudharabah pada profitabilitas BUS (NPF) memoderasi memperlemah hubungan pembiayaan Murabahah pada profitabilitas BUS (NPF) memoderasi memperkuat hubungan pembiayaan Musyarakah pada profitabilitas BUS

15.	(Sari & Sulaeman, 2021)	Dampak Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah pada Profitabilitas	Independen: X1: Pembiayaan Murabahah X2: Pembiayaan Mudharabah X3: Pembiayaan Musyarakah Dependen: Y: Profitabilitas	Pembiayaan Murabahah berdampak positif pada ROA Pembiayaan Mudharabah berdampak positif pada ROA Pembiayaan Musyarakah tidak berdampak pada ROA
16.	(Putri H & Pardistya I, 2021)	Dampak Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank BRI Syariah yang Terdata di BEI 2016-2019)	Independen: X1: Pembiayaan Mudharabah X2: Pembiayaan Musyarakah Dependen: Y: Profitabilitas	Pembiayaan Mudharabah tidak berdampak pada Profitabilitas Pembiayaan Musyarakah tidak berdampak pada Profitabilitas

Temuan penulisan terdahulu memperlihatkan adanya ketidakkonsistenan hasil penulisan. Misalnya, penulisan yang dilakukan oleh Mirawati dkk. (2021) memperlihatkan adanya dampak negatif CAR pada profitabilitas, sedangkan penulisan lain yang dilakukan oleh Zikri dkk. (2023) memperlihatkan adanya dampak positif CAR pada profitabilitas. Melihat adanya perbedaan yang terlihat pada penulisan-penulisan tersebut, maka menarik untuk dilakukan penulisan lebih lanjut. Peneliti ini mengutip penulisan yang dilakukan oleh Fatimah dan Sholihah pada tahun 2023. Penulisan ini memiliki perbedaan dengan penulisan terdahulu dengan memakai variabel independen tambahan yaitu Pembiayaan Mudharabah. Variabel Pembiayaan Mudharabah dimasukkan karena berpotensi untuk meningkatkan aspek profitabilitas karena ialah salah satu produk yang ditawarkan

oleh bank syariah. Fokus penulisan ini ialah pada perusahaan BUS di Indonesia, khususnya penulisan yang dilakukan oleh Fatimah dan Sholihah (2023) pada PT. Bank KB Bukopin Syariah.

2.4 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Dampak CAR pada Profitabilitas

CAR ialah ukuran kapasitas bank untuk mengimbangi penurunan asetnya akibat kerugian dari aset berisiko, dengan memakai modalnya. Bank dengan CAR yang tinggi lebih siap untuk menangani risiko yang terkait dengan setiap pinjaman atau aset produktif yang berbahaya. Hal ini berujung pada peningkatan performa bank dan potensi peningkatan profitabilitas.

Penulisan yang dilakukan oleh Zikri dkk. pada tahun 2023 memperlihatkan jika CAR memiliki dampak yang baik pada profitabilitas. Hal ini memperlihatkan jika angka (CAR) yang lebih tinggi berkorelasi langsung dengan peningkatan profitabilitas dalam sektor perbankan. Hal ini dikarenakan dengan modal yang besar memungkinkan bank untuk mendanai operasinya dan memastikan kelangsungan hidupnya, sekaligus memungkinkannya untuk memitigasi dampak dari aset berbahaya.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dikembangkan ialah sebagai berikut:

H1: CAR berdampak positif signifikan pada Profitabilitas BUS

2.4.2 Dampak NPF pada Profitabilitas

NPF ialah angka agregat pinjaman yang dikategorikan bermasalah, yang mengindikasikan kondisi bermasalah atau memiliki kemungkinan besar gagal

bayar. Rasio NPF ialah metrik risiko yang terkait dengan penyediaan pembiayaan di bank syariah. Rasio NPF yang lebih besar mengindikasikan kualitas pembiayaan yang lebih buruk di lembaga-lembaga tersebut. Banyaknya alternatif pembiayaan bermasalah dapat menyebabkan hilangnya peluang untuk menghasilkan pendapatan dari berbagai sumber, yang pada akhirnya berdampak buruk pada profitabilitas.

Pada tahun 2023, makalah Fatimah dan Sholihah memperlihatkan jika (NPF) berdampak buruk pada profitabilitas. Hal ini memperlihatkan jika ketika pendanaan bermasalah, hal itu akan berdampak signifikan pada laba yang diperoleh. Hal ini juga menggambarkan bagaimana manajemen menangani performa keuangannya. Hal ini terjadi karena adanya peristiwa internal dan eksternal yang berdampak pada Perusahaan dan penggunaannya, sehingga menimbulkan risiko keuangan. Namun demikian, potensi bahaya ini dapat dikurangi dengan melakukan analisis kelayakan keuangan sebelum mencairkan dana.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang telah dibentuk ialah sebagai berikut:

H2: NPF berdampak negative signifikan pada Profitabilitas BUS

2.4.3 Dampak BOPO pada Profitabilitas

Biaya operasional memegang peranan penting dalam pelaksanaan operasional bank karena secara langsung memdampaki biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan laba. Meningkatnya biaya operasional dapat berdampak negatif pada laba sebelum pajak, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan profitabilitas secara keseluruhan.

Hasil penulisan yang dilakukan oleh Fatimah dan Sholihah pada tahun 2023 memperlihatkan jika BOPO berdampak buruk pada profitabilitas. Hal ini terjadi karena besarnya biaya operasional yang tidak diimbangi dengan laba operasional, sehingga menyebabkan inefisiensi dalam operasional bank. Hal ini memperlihatkan adanya korelasi langsung antara peningkatan biaya operasional dengan penurunan profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang telah dibentuk ialah sebagai berikut:

H3: BOPO berpengaruh negatif signifikan pada Profitabilitas BUS

2.4.4 Dampak FDR pada Profitabilitas

FDR mengacu pada praktik bank yang memakai uang dari sumber eksternal untuk menyediakan pembiayaan. Kenaikan rasio FDR akan menyebabkan penurunan profitabilitas. Rasio FDR ditentukan dengan membagi jumlah pendanaan dengan jumlah uang pihak ketiga. Jika jumlah uang tunai yang diperoleh dari sumber eksternal cukup besar, alokasi pembiayaan juga akan signifikan. Peningkatan pembiayaan akan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan profitabilitas bank.

Hasil penulisan yang dilakukan oleh Khasanah et al. (2022) memperlihatkan jika FDR memiliki dampak yang menguntungkan pada profitabilitas. Hal ini memperlihatkan jika alokasi pendanaan yang substansial akan menjamin tingkat keuntungan yang akan dicapai bank. Jika bank tidak dapat mengalokasikan pembiayaan secara efisien sambil menerima kontribusi substansial dari masyarakat, hal itu dapat mengakibatkan kerugian finansial bagi bank.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis berikut dibuat.:

H4: FDR berdampak positif signifikan pada Profitabilitas BUS

2.4.5 Dampak Pembiayaan Mudharabah pada Profitabilitas

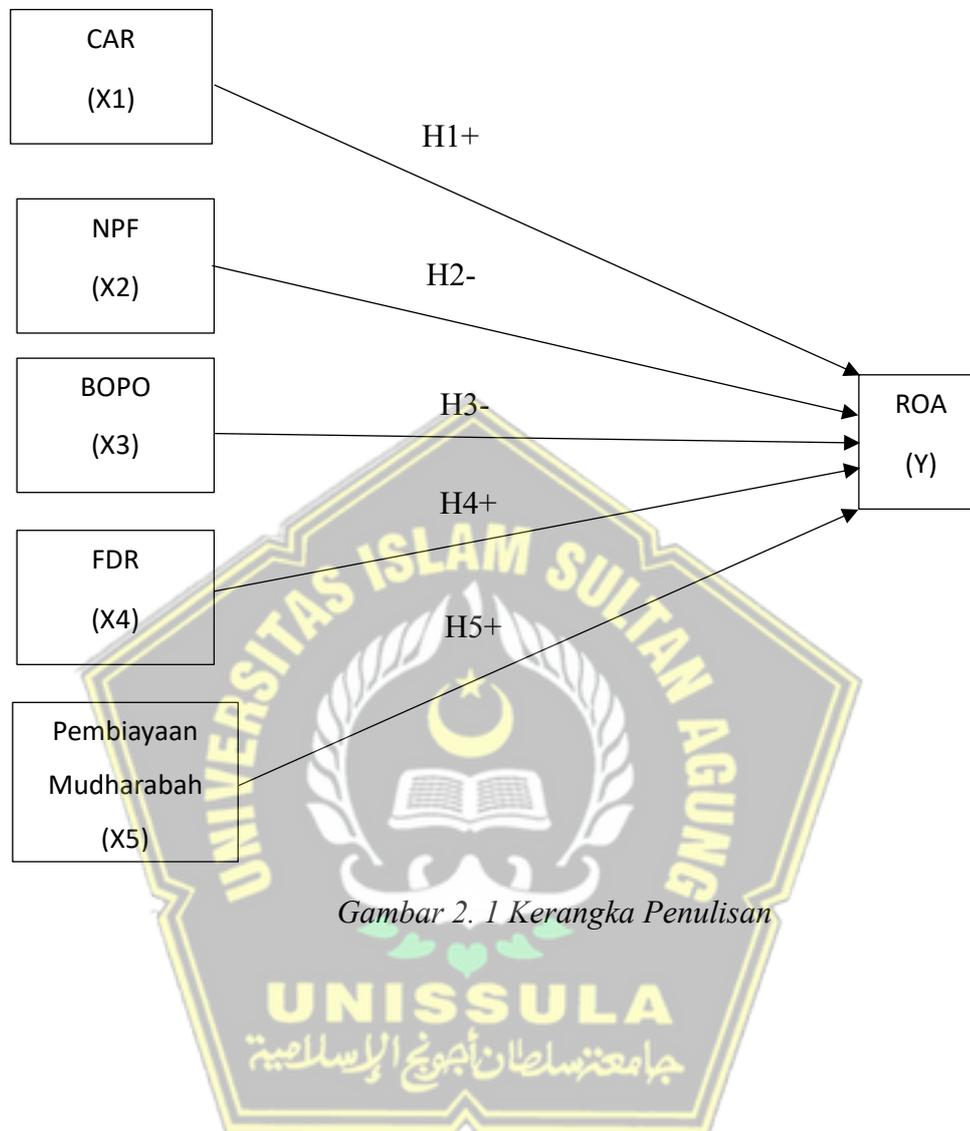
Mudharabah ialah akad kerjasama antara satu orang atau lebih yang menyetorkan sejumlah dana kepada suatu pengelola berdasarkan kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Besar kecilnya keuntungan akan didampaki oleh besar kecilnya angka bagi hasil. Pembiayaan mudharabah memungkinkan bank untuk mendapatkan sebagian keuntungan dari pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Bagian keuntungan tersebut kemudian dibagi kepada para pemilik bank syariah.

Penulisan yang dilakukan oleh Sari dan Akbar (2021) memperlihatkan jika Pembiayaan Mudharabah memiliki dampak positif pada profitabilitas. Temuan penulisan ini memperlihatkan jika Pembiayaan Mudharabah memiliki dampak yang substansial pada profitabilitas BUS. Secara sederhana, semakin tinggi tingkat pembiayaan mudharabah, semakin besar pula peningkatan laba bagi BUS. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan ialah sebagai berikut:

H5: Pembiayaan Mudharabah berdampak positif terhadap Profitabilitas BUS

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka kerja penulisan ini melibatkan analisis yang komprehensif pada pokok bahasan, yang dikaji memakai metodologi penulisan yang sistematis. Kerangka kerja konseptual ini berfokus pada dampak (CAR), (NPF), BOPO, FDR, dan Mudharabah Financing pada profitabilitas.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Tulisan ini dapat dikategorikan sebagai tulisan eksplanatif dengan penggunaan metode kuantitatif, berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang diinginkan. Tulisan eksplanatif bertujuan untuk menjelaskan lokasi spesifik variabel yang diteliti dan sifat hubungannya. Teknik kuantitatif ialah strategi penulisan yang didasarkan pada ideologi positivis. Pendekatan ini memakai analisis statistik dan alat tulis untuk mengumpulkan data dan menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Tujuan utamanya ialah untuk mengevaluasi hipotesis yang dirumuskan. (Sugiyono, 2019).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi mengacu pada kumpulan individu atau entitas yang memiliki karakteristik tertentu. Peneliti memilih demografi tertentu untuk diselidiki dan memperoleh kesimpulan dari temuan penulisannya (Sugiyono, 2019). Populasi yang dimaksud dalam konteks ini terdiri dari BUS yang telah terdata secara resmi di (OJK) antara tahun 2019 dan 2023. Sampel ialah bagian dari populasi yang memberikan informasi tentang ukuran dan atribut populasi (Sugiyono, 2019). Ketika populasi yang diteliti sangat luas dan peneliti tidak dapat menyelidiki setiap orang karena keterbatasan waktu, tenaga, dan uang, peneliti memilih sampel dari populasi tersebut. Sampel ialah bagian dari populasi yang dipilih untuk mencerminkan seluruh populasi dengan tepat dan tepat. Kriteria yang dipakai untuk pemilihan sampel ialah sebagai berikut:

1. BUS yang telah terdata secara resmi di OJK selama kurun waktu 2019 hingga 2023.

2. BUS dengan laporan tahunan yang komprehensif.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Peneliti dalam penulisan ini memakai teknik kuantitatif karena data yang dikumpulkan akan berbentuk angka. Data yang diperoleh akan melalui pemeriksaan tambahan selama tahap analisis data. Esai ini mengkaji enam variabel: CAR, NPF, BOPO, FDR, Pembiayaan Mudharabah sebagai variabel independen, dan ROA sebagai variabel dependen. Sumber data mencakup semua entitas yang mampu menyediakan informasi terkait data. Informasi yang disajikan dalam teks ini berasal dari sumber sekunder. Data sekunder ialah informasi yang telah dikumpulkan untuk tujuan lain selain secara langsung mengatasi masalah atau tantangan saat ini (Sugiyono, 2019). Mengambil data ini mudah. Literatur ini menggabungkan sumber data sekunder, termasuk buku, makalah, jurnal, dan situs daring terkait.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data didefinisikan sebagai taktik atau pendekatan yang tepat yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Pengumpulan data meliputi metode yang sistematis dan terstandarisasi untuk memperoleh data yang relevan (Sugiyono, 2019). Peneliti memakai metodologi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data, untuk mengumpulkan, mendokumentasikan, dan meneliti data sekunder dalam bentuk laporan keuangan yang diperoleh dari BUS. Proses dokumentasi yang dipakai dalam artikel ini

melibatkan akses ke situs web resmi BUS yang diteliti dan pencatatan catatan atau data keuangan yang tersedia untuk umum.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel, menurut Sugiyono (2019), ialah unsur atau aspek yang dipilih peneliti untuk diteliti guna mengumpulkan informasi dan membuat kesimpulan mengenai masalah yang diteliti. Biasanya, karya tulis ilmiah ini terdiri dari dua jenis variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuensi, karena didampaki oleh atau ialah hasil dari variabel independen. Dalam konteks komposisi ini, variabel yang didampaki atau didampaki oleh dampak eksternal ialah Profitabilitas, yang secara tepat diangka oleh (ROA). ROA ialah metrik yang sering dipakai untuk mengukur dan menganalisis performa profitabilitas bank. Indikator ini mengukur kecakapan eksekutif bank dalam menghasilkan uang melalui pengelolaan aset. Akibatnya, (ROA) yang lebih tinggi akan memberikan lebih banyak keuntungan bagi pemegang saham (Nugraha et al., 2021). ROA ialah ukuran kuantitatif yang dipakai untuk mengevaluasi profitabilitas dan efisiensi suatu perusahaan. Ini dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total asetnya:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen, yang terkadang disebut sebagai variabel stimulus, variabel prediktor, atau aspek anteseden, memiliki kapasitas untuk memberikan dampak atau mendorong perubahan pada variabel dependen. Variabel eksogen dalam cakupan artikel ini ialah variabel yang tidak didampaki oleh aspek lain:

1. CAR

Rasio CAR ialah statistik yang dipakai untuk meangka kecukupan modal dalam mengelola risiko kredit, khususnya risiko yang terkait dengan kegagalan penagihan pembayaran bunga. Bank Indonesia mewajibkan bank untuk menjaga persyaratan modal seangka 8% dari (ATMR) guna menyediakan modal bank yang stabil, mendukung ekspansi bisnis, dan mengurangi risiko kemungkinan kerugian (Nugraha dkk., 2021). Rasio CAR dihitung dengan memakai:

$$CAR = \frac{\text{MODAL}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. NPF

(NPF) mengacu pada skenario di mana peminjam tidak mampu memenuhi sebagian atau seluruh tanggung jawab keuangannya sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian yang disepakati (Nugraha et al., 2021). Rumus untuk rasio ini ialah sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3. BOPO

BOPO ialah statistik yang dipakai untuk meangka kemampuan dan efisiensi bank dalam menjalankan tugas operasionalnya. Bank dengan BOPO yang tinggi menandakan bahwa bank tersebut mengalami inefisiensi dalam operasionalnya. Angka 10 menandakan bahwa biaya operasional bank cukup besar dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya (Nugraha et al., 2021). Rasio BOPO ditentukan oleh rumus matematika tertentu:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

4. FDR

Rasio ini mengukur korelasi antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan jumlah simpanan masyarakat. Apabila hasil pengukuran jauh di atas target, maka bank berpotensi mengalami kesulitan likuiditas sehingga menimbulkan beban keuangan yang cukup besar. Sebaliknya, apabila jumlah kas yang dimiliki bank turun di bawah target, maka bank akan mengalami tekanan keuangan akibat besarnya biaya yang dikeluarkan untuk menjaga surplus kas (Nugraha dkk., 2021). Rasio FDR ditentukan dengan rumus matematika tertentu:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

5. PEMBIAYAAN MUDHARABAH

Mudharabah ialah salah satu bentuk transaksi investasi di mana pemilik dana (shahibul mal) menitipkan asetnya kepada pengelola dana (mudharib) untuk menjalankan kegiatan usaha tertentu sesuai dengan standar syariah. Hasil yang

diperoleh dari usaha tersebut selanjutnya dialokasikan kepada kedua entitas sesuai dengan proporsi yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembiayaan mudharabah ialah salah satu bentuk pengaturan keuangan yang dapat dicirikan sebagai berikut:

$$PM = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Mudharabah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Sumber Pengukuran
1.	ROA	(ROA) ialah metrik keuangan yang mengevaluasi efisiensi manajemen bank dalam menghasilkan laba.	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	(Nugraha et al., 2021)
2.	CAR	(CAR) ialah ukuran yang dipakai untuk mendukung risiko yang terkait dengan aset bank.	$CAR = \frac{\text{MODAL}}{\text{AMTR}} \times 100\%$	(Nugraha et al., 2021)
3.	NPF	(NPF) mengacu pada gagal bayar pinjaman oleh klien bank Islam dalam jangka waktu tertentu.	$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermas}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	(Nugraha et al., 2021)
4.	BOPO	BOPO ialah hubungan antara biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan bisnis dan pendapatan yang	$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$	(Nugraha et al., 2021)

		dihasilkan dari operasinya.		
5.	FDR	FDR, atau Financial Deposit Ratio, ialah ukuran kemampuan bank untuk mengembalikan uang deposan dengan memakai keuangan sebagai sarana untuk memperoleh likuiditas.	$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	(Nugraha et al., 2021)
6.	Pembiayaan Mudharabah	Mudharabah ialah pengaturan keuangan di mana pemilik dana (shahibul mal) mempercayakan uang mereka kepada seorang manajer (mudharib) untuk tujuan investasi di perusahaan Islam.	$PM = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Mudharabah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	(Sari & Sulaeman, 2021)

3.6 Teknik Analisis

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ialah teknik yang dipakai untuk memeriksa data dengan memberikan ukuran ringkasan penting, termasuk angka minimum, angka maksimum, mean (rata-rata), dan deviasi standar. (Sugiyono, 2019).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang dihasilkan dengan metode Ordinary Least Square ialah model yang menghasilkan estimasi linier yang paling tepat dan tidak memihak. Uji Asumsi Klasik mengevaluasi kapasitas model regresi untuk memberikan estimasi linier yang tepat, sehingga mengonfirmasi keandalan model regresi dalam analisis regresi. Uji Asumsi Klasik yang dilakukan meliputi Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk mengetahui apakah distribusi variabel bebas dan variabel terikat mengikuti distribusi normal (Satria Bagaskara et al., 2021). Suatu uji statistik dapat memperlihatkan penurunan hasil jika suatu variabel tidak mengikuti distribusi normal. Hasil uji normalitas dapat disajikan dalam bentuk tabel atau dengan memakai uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), yang dirancang untuk mengetahui sejauh mana data mendekati distribusi normal. Berikut ini ialah ketentuan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S):

- a. Data tidak mengikuti distribusi normal jika angka signifikansinya kurang dari 0,05.
- b. Bisa dimaknai bahwa data mengikuti distribusi normal jika angka p lebih besar dari 0,05.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikohorensi dipakai untuk memverifikasi adanya hubungan linier antara variabel independen. Model regresi yang diinginkan harus tidak

memperlihatkan korelasi atau memberikan temuan yang sangat akurat (Satria Bagaskara et al., 2021). Adanya multikolinearitas dalam model regresi dievaluasi memakai (VIF) dan toleransi, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Multikolinearitas diindikasikan ketika angka (VIF) melebihi 10 atau toleransi kurang dari 0,10.
- b. Tidak adanya multikolinearitas bisa dimaknai jika angka (VIF) kurang dari 10 atau toleransi lebih besar dari 0,10.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksesuaian varians residual antarobservasi dalam suatu model regresi. Uji Glejser dapat dipakai untuk melakukan observasi ini. Uji Glejser ialah uji statistik yang mengevaluasi keberadaan heteroskedastisitas dalam suatu model regresi dengan meregresikan residual absolut. Uji Glejser berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan.

- a. Tidak adanya heteroskedastisitas bisa dimaknai jika angka signifikansi melebihi $\alpha = 0,05$.
- b. Heteroskedastisitas disimpulkan jika angka signifikansi kurang dari $\alpha = 0,05$.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipakai untuk menentukan apakah ada korelasi dalam model regresi linier antara galat antara periode x dan periode sebelum tahun x . Model regresi yang reliabel seharusnya tidak memperlihatkan autokorelasi apa pun

dalam output-nya, sebagaimana menurut Satria Bagaskara et al. (2021). Karakter saling ketergantungan dari uji autokorelasi akan secara konsisten terlihat dalam observasi. Ketentuan berikut akan diterapkan dalam tulisan ini: Uji Run akan diterapkan.

- a. Autokorelasi disarankan jika angka Asymp.Sig. dua sisi kurang dari 0,05.
- b. Bisa dimaknai bahwa tidak ada bukti autokorelasi jika angka Asymp.Sig. dua sisi lebih besar dari 0,05.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik statistik yang dipakai untuk mengevaluasi sejauh mana dua atau lebih variabel independen memiliki dampak yang substansial pada variabel dependen, baik secara individual maupun kolektif, dikenal sebagai analisis regresi linier berganda (Priyatno, 2023). Adanya dan besarnya dampak, serta apakah dampak tersebut positif atau negatif, dapat ditentukan oleh hasil analisis regresi linier berganda. Perhitungan regresi linier berganda dapat dilakukan dengan SPSS. Berikut ini ialah perhitungan yang dapat dilakukan::

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y: Variabel Dependen Profitabilitas

a: Konstanta

X1: Variabel Independen CAR

b1: Koefisien Regresi Variabel X1

X2: Variabel Independen NPF

b2: Koefisien Regresi Variabel X2

X3: Variabel Independen BOPO

b3: Koefisien Regresi Variabel X3

X4: Variabel Independen FDR

b4: Koefisien Regresi variabel X4

X5: Variabel Independen Pembiayaan Mudharabah

b5: Koefisien Regresi variabel X5

e: Error

3.6.4 Uji Goodness Of Fit

3.6.4.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dipakai untuk mengevaluasi variabel dependen dalam kaitannya dengan beberapa aspek independen secara bersamaan. Tingkat signifikansi uji ialah 0,05 ($\alpha = 5\%$).

- a. Hipotesis nol ditolak jika angka-p melebihi 0,05. Kelima aspek independen tidak memiliki dampak signifikan secara statistik pada variabel dependen jika dipertimbangkan secara bersamaan.
- b. Hipotesis nol dapat ditolak jika angka-p kurang dari 0,05, yang memperlihatkan jika kelima aspek independen memiliki dampak signifikan secara statistik pada variabel dependen.

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Peangkaan kuantitatif yang dikenal dengan uji koefisien determinasi dipakai untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas memdampaki variabel terikat

(Ghozali, 2018). Menurut Kurniawan (n.d.), dampak variabel bebas pada variabel terikat akan semakin besar apabila koefisien determinannya semakin besar. Angka R^2 berada di antara 0 dan 1. Koefisien determinasi yang dilambangkan dengan R ialah suatu ukuran statistika yang angkanya berada di antara 0 dan 1, kecuali untuk angka R yang angkanya berada di antara 0 dan 1. Variabel bebas mempunyai hubungan yang terbatas dengan variabel terikat apabila angka R mendekati 0. Sebaliknya, korelasi yang relatif besar antara aspek bebas dengan variabel terikat ditunjukkan apabila R^2 mendekati 1. Model regresi yang tepat dievaluasi dalam tulisan ini dengan memakai koefisien determinasi yang telah disesuaikan atau angka R Square yang telah disesuaikan. Peningkatan R Square dapat terjadi akibat penambahan variabel bebas dalam model yang dapat menimbulkan bias dari angka R Square. Angka R Square yang Disesuaikan tidak bias, berbeda dengan angka R Square yang rentan pada fluktuasi ketika variabel independen tambahan dimasukkan ke dalam model.

3.6.5 Uji Hipotesis (Uji t)

Ada atau tidaknya dampak aspek-aspek bebas pada variabel terikat ditentukan melalui pengujian hipotesis, khususnya uji-t (Ghozali, 2018). Pada taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), hasil uji-t dapat diamati dengan memeriksa kolom signifikansi. Berikut ini ialah penjelasan tentang signifikansi peangkaan uji-t.

- a. (H_0) diterima dan (H_a) ditolak jika angka p lebih besar dari 0,05.
- b. (H_0) ditolak dan (H_a) diterima jika angka signifikansi lebih kecil dari 0,05.

BAB IV

HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penulisan

4.1.1 Deskripsi Sampel

Populasi dalam penulisan ini ialah BUS yang terdata di (OJK) pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Metodologi pengambilan sampel yang dipakai dalam penulisan ini ialah purposive sampling. Penulisan yang dilakukan dengan strategi ini memperlihatkan jika sampel yang dipakai dalam penulisan ini benar-benar mewakili populasi saat ini dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil percobaan yang dilakukan, Tabel 4.1 menggambarkan populasi dalam penulisan ini.:

Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK dari Tahun 2019 hingga 2023	13
2	Bank Umum Syariah yang memiliki laporan tahunan yang lengkap	12
Sampel penelitian		12
Total sampel (12 × 5 tahun)		60

Berdasarkan hasil pengambilan sampel dengan metode purposive sampling, maka diperoleh sampel sebanyak 12 BUS yang terdiri dari:

1. PT. Bank Aceh Syariah
2. PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3. PT. Bank Muamalat Indonesia
4. PT. Bank Victoria Syariah

5. PT. Bank Syariah Indonesia
6. PT. Bank Jabar Banten Syariah
7. PT. Bank Mega Syariah
8. PT. Bank Panin Dubai Syariah
9. PT. Bank Syariah Bukopin
10. PT. Bank BCA Syariah
11. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
12. PT. Bank Aladin Syariah

4.2 Hasil Uji Analisis Data

4.2.1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dipakai untuk meringkas dan memberikan ringkasan data yang ringkas. Statistik ini diperoleh dari angka minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar variabel yang dipakai. Analisis deskriptif yang dilakukan dalam tulisan ini menghasilkan hasil berikut.:

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	60	12,4200	390,5000	48,300667	70,8255193
X2	60	,0000	9,5400	2,484000	2,0545652
X3	60	56,1600	428,4000	100,173000	60,9969245
X4	60	,0000	506600,0000	8524,535833	65391,1240648
X5	60	,0000	22,5150	3,358683	4,7867131
Y	60	-10,8500	13,5800	1,303000	4,1476930
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS halaman 69

Penulisan ini melibatkan perbandingan data mean dan simpangan baku. Jika simpangan baku lebih kecil dari mean, hal ini memperlihatkan jika data terdistribusi

secara seragam. Sebaliknya, jika simpangan baku lebih besar dari mean, hal ini memperlihatkan jika data terdistribusi secara tidak seragam.

Tabel 4.2 di atas memperlihatkan jumlah data yang dipakai, yaitu 60 titik data, yang ialah jumlah sampel yang diambil dari tahun 2019 hingga 2023. Data CAR (X1) memiliki angka minimum 12,4200 dan angka maksimum 390,5000. Angka meannya ialah 48,300667, sedangkan simpangan bakunya ialah 70,8255193. Hal ini memperlihatkan jika simpangan baku lebih besar dari angka mean, yang memperlihatkan jika data tidak terdistribusi secara seragam.

Selain itu, data NPF (X2) memiliki angka minimum 0 dan angka maksimum 9,5400. Angka rata-ratanya ialah 2,484000, sedangkan simpangan bakunya ialah 2,0545652. Hal ini memperlihatkan jika simpangan baku lebih kecil dari angka rata-rata, yang memperlihatkan jika data terdistribusi secara merata.

Selain itu, data BOPO (X3) memperlihatkan angka minimum seangka 56,1600 dan angka tertinggi seangka 428,4000. Angka rata-ratanya ialah 100,173000 dan simpangan bakunya ialah 60,996925. Hal ini memperlihatkan jika simpangan baku lebih kecil dari angka rata-rata, yang berarti bahwa data terdistribusi secara merata.

Selain itu, data FDR (X4) memiliki angka minimum seangka 0 dan angka tertinggi seangka 506600,0000. Angka rata-ratanya ialah 8524,535833, sedangkan simpangan bakunya ialah 65391,1240648. Hal ini memperlihatkan jika simpangan baku melebihi angka rata-rata, yang memperlihatkan jika data terdistribusi secara tidak merata. Selain itu, data Pembiayaan Mudharabah (X5) memperlihatkan angka minimum seangka 0,000 dan angka maksimum seangka 22,5150. Angka rata-rata seangka 3,358683, sedangkan simpangan baku seangka 4,7867131. Hal ini

memperlihatkan jika simpangan baku melebihi angka rata-rata, yang memperlihatkan distribusi data yang tidak merata. Data Profitabilitas (Y) memiliki angka minimum seangka -10,8500 dan angka maksimum seangka 13,580. Angka rata-rata seangka 1,303000, sedangkan simpangan baku seangka 4,1476930. Hal ini memperlihatkan jika simpangan baku melebihi angka rata-rata, yang memperlihatkan distribusi data yang tidak merata.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif Sesudah Outlier

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	38	12,4200	45,3000	24,465526	7,9880528
X2	38	,5000	5,8900	2,436053	1,5219396
X3	38	67,3300	115,7600	86,315000	10,3125486
X4	38	47,1400	111,7100	80,717895	12,3307474
X5	38	,0000	10,5340	3,096500	3,1494066
Y	38	-1,2700	2,5900	1,203158	,8763102
Valid N (listwise)	38				

Sumber: Output SPSS halaman 69

Tabel 4.3 menampilkan kuantitas data yang dipakai, khususnya 38 titik data, yang mewakili jumlah sampel yang diidentifikasi sebagai outlier. Data CAR (X1) memperlihatkan angka minimum 12,4200 dan angka maksimum 45,3000. Angka rata-rata ialah 24,465526, sedangkan deviasi standar ialah 7,9880528. Ini memperlihatkan jika deviasi standar lebih kecil dari angka rata-rata, yang memperlihatkan jika data terdistribusi secara seragam.

Selain itu, data NPF (X2) memiliki angka minimum 0,5000 dan angka maksimum 5,8900. Angka rata-rata ialah 2,436053, sedangkan deviasi standar ialah 1,5219396. Ini memperlihatkan jika deviasi standar lebih kecil dari angka rata-rata, yang menyiratkan bahwa data terdistribusi secara seragam. Selanjutnya, data BOPO (X3) memperlihatkan angka minimum seangka 67,3300 dan angka maksimum seangka

115,7600. Angka rata-rata seangka 86,315000 dan simpangan baku seangka 10,3125486. Hal ini memperlihatkan jika simpangan baku lebih kecil dari angka rata-rata, yang berarti data terdistribusi merata.

Selain itu, data FDR (X4) memiliki angka minimum seangka 47,1400 dan angka maksimum seangka 111,7100. Angka rata-rata seangka 80,717895 dan simpangan baku seangka 12,3307474. Hal ini memperlihatkan jika simpangan baku lebih kecil dari angka rata-rata, yang berarti data terdistribusi merata.

Selain itu, data Pembiayaan Mudharabah (X5) memperlihatkan angka minimum seangka 0 dan angka maksimum seangka 10,5340. Angka rata-ratanya ialah 3,096500, sedangkan simpangan bakunya ialah 3,1494066. Temuan ini memperlihatkan jika angka rata-rata lebih kecil dari angka simpangan baku, yang memperlihatkan jika kualitas data rendah dan data tidak terdistribusi secara merata. Data profitabilitas (Y) memiliki angka minimum -1,2700 dan angka maksimum 2,5900. Angka rata-ratanya ialah -1,203158, dan simpangan bakunya ialah 0,8763102. Hal ini memperlihatkan jika simpangan baku lebih kecil dari angka rata-rata, yang berarti bahwa data terdistribusi secara merata.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dipakai untuk memastikan apakah data dalam penulisan ini memenuhi kriteria model regresi yang reliabel dan untuk mencegah terjadinya BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Warna biru dapat dipandang sebagai pilihan optimal dengan variasi paling sedikit di antara berbagai angka varians dari

setiap model terkini. Linear mengacu pada hubungan yang berbanding lurus dan tidak mencakup aspek acak apa pun. Estimator yang tidak bias ialah estimator yang tidak memiliki bias, artinya angka prediksinya sama dengan atau sangat dekat dengan angka parameter sebenarnya. Melakukan pengujian asumsi klasik sangat penting untuk memperoleh parameter yang valid dan reliabel.

Penulisan ini memakai Uji Asumsi Klasik, yang meliputi pengujian normalitas, pengujian multikolinearitas, pengujian heteroskedastisitas, dan pengujian autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk menentukan apakah sampel yang dipakai dalam model regresi memiliki distribusi normal. Model regresi dengan distribusi normal atau mendekati normal ialah model yang layak. Uji normalitas yang dipakai dalam penulisan ini ialah Kolmogorov-Smirnov satu sampel dalam perangkat lunak SPSS. Hasil uji data disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,22948914
Most Extreme Differences	Absolute	,278
	Positive	,278
	Negative	-,232
Test Statistic		,278
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		<,001

Sumber: Output SPSS halaman 69

Menurut informasi yang diberikan dalam tabel 4.4, angka Asymp. Sig. (2-tailed) ialah 0,001, yang lebih kecil dari angka acuan 0,05. Hal ini memperlihatkan jika data tidak memenuhi asumsi kenormalan atau tidak terdistribusi normal.

Sebelum analisis lebih lanjut, perlu untuk mengecualikan data outlier apa pun jika kumpulan data tidak memperlihatkan distribusi normal. Outlier ialah titik data yang memperlihatkan properti berbeda yang menyimpang secara signifikan dari pengamatan lainnya, sehingga mengasumsikan angka ekstrem. Data outlier dapat dideteksi melalui penggunaan boxplot, yang ialah representasi grafis yang memberikan gambaran singkat tentang distribusi data dan mencakup informasi tentang median, kuartil bawah, dan kuartil atas. Angka-angka yang berada di luar pagar boxplot dianggap sebagai outlier dalam data. Prosedur data outlier menghasilkan 22 titik data outlier, yang menghasilkan hasil uji normalitas berikut memakai residual yang tidak terstandarisasi.:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Sesudah Outlier

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,12456822
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,076
	Negative	-,101
Test Statistic		,101
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d

Sumber: Output SPSS halaman 70

Mengacu pada tabel 4.5 yang diberikan, angka Asymp. Sig. (2-tailed) ialah 0,061. Angka tersebut melebihi 0,05. Oleh karena itu, bisa dimaknai bahwa angka 0,200 lebih besar dari 0,05, yang memperlihatkan jika kondisi normalitas terpenuhi atau data mengikuti distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan atau korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang dianalisis. Uji ini

dilakukan dengan angka toleransi dan aspek inflasi varians (VIF). Multikolinearitas dianggap tidak ada jika angka toleransi melebihi 0,1 dan angka VIF di bawah 10.

Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel berikut.:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,411	2,436
	X2	,251	3,980
	X3	,426	2,349
	X4	,898	1,114
	X5	,802	1,247

Sumber: Output SPSS halaman 70

Tabel tersebut menampilkan angka toleransi di atas 0,1 dan angka VIF di bawah 10. Bisa dimaknai bahwa tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen dalam penulisan ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan Uji Heteroskedastisitas dalam penulisan ini ialah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual antara pengamatan yang berbeda. Adanya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan memakai Uji Glejser. Jika angka p antara variabel independen dan residual lebih dari 0,05, heteroskedastisitas dianggap tidak signifikan. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel berikut.:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	,238	,147	1,617	,116
	X1	-,004	,002	-1,569	,127
	X2	-,028	,016	-1,729	,093
	X3	,001	,002	,773	,445
	X4	-,002	,001	-1,478	,149
	X5	,008	,004	1,738	,092

Sumber: Output SPSS halaman 70

Berdasarkan hasil uji Glejser, angka signifikansi semua variabel independen lebih dari 0,05. Oleh karena itu, bisa dimaknai bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dipakai untuk menguji keberadaan korelasi dalam model regresi linier antara kesalahan gangguan pada periode x dan periode sebelumnya sebelum tahun x. Uji Autokorelasi ini memakai Uji Runs.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00950
Cases < Test Value	19
Cases >= Test Value	19
Total Cases	38
Number of Runs	20
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000
a. Median	

Sumber: Output SPSS halaman 71

Tabel 4.8 memperlihatkan jika angka Asymp. Sig. dua sisi ialah 1.000, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, bisa dimaknai bahwa tidak ada indikasi autokorelasi.

4.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui arah dan sejauh mana dampak variabel bebas pada variabel terikat, maka dilakukan analisis regresi linier berganda. Variabel bebas dalam penulisan ini ialah CAR, NPF, BOPO, FDR, dan Pembiayaan Mudarabah, sedangkan variabel terikat ialah Profitabilitas. Hasil perhitungan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	8,152	,259	31,507	,001
	X1	-,019	,004	-4,318	,001
	X2	-,138	,029	-4,777	,001
	X3	-,073	,003	-22,446	,001
	X4	,003	,002	1,342	,189
	X5	-,007	,008	-,913	,368

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS halaman 71

Persamaan regresi yang dihasilkan ialah sebagai berikut, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas:

$$Y = 8,152 - 0,019X_1 - 0,138X_2 - 0,073X_3 + 0,003X_4 - 0,007X_5 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Angka konstan profitabilitas BUS ialah 8,152 dengan angka signifikansi 0,00 (<5%). Hal ini memperlihatkan jika jika semua variabel independen (CAR, NPF, BOPO, FDR, dan Pembiayaan Mudharabah) tetap konstan, maka profitabilitas bank-bank tersebut tetap pada angka 8,152.

2. Koefisien regresi variabel CAR ialah $-0,019$ yang memperlihatkan hubungan negatif. Koefisien tersebut signifikan secara statistik pada level $0,00$ yang berarti kurang dari 5%. Akibatnya, keberadaan CAR berdampak sangat merugikan pada Profitabilitas. Akibatnya, profitabilitas Perusahaan menurun seiring dengan peningkatan angka CAR-nya.
3. Koefisien regresi variabel NPF ialah $-0,138$ yang memperlihatkan hubungan negatif. Koefisien tersebut signifikan secara statistik pada level $0,00$ yang berarti kurang dari 5%. Akibatnya, NPF berdampak sangat merugikan pada Profitabilitas. Akibatnya, ketika angka NPF Perusahaan meningkat, maka Profitabilitasnya menurun.
4. Koefisien regresi untuk variabel BOPO ialah $-0,073$, yang memperlihatkan hubungan negatif. Koefisien tersebut signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi $0,00$, yang kurang dari 5%. BOPO memiliki dampak merugikan yang nyata pada Profitabilitas. Ini menyiratkan bahwa ketika angka BOPO Perusahaan meningkat, profitabilitasnya menurun.
5. Koefisien regresi untuk variabel FDR ialah $0,003$, yang memperlihatkan hubungan positif. Namun, angka signifikansinya ialah $0,189$, yang lebih dari ambang batas 5%. Akibatnya, FDR tidak memiliki dampak substansial pada Profitabilitas.
6. Koefisien regresi untuk variabel Pembiayaan Mudharabah ialah $-0,007$, yang memperlihatkan hubungan negatif. Angka signifikansi koefisien ialah $0,368$, yang lebih dari 5%. Akibatnya, Pembiayaan Mudharabah memiliki dampak yang dapat diabaikan pada Profitabilitas.

4.3.1 Uji Kelayakan Model

4.3.1.1 Uji Simultan (F)

Uji F dipakai untuk menentukan apakah variabel independen dalam model regresi memiliki dampak kolektif pada variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan memeriksa tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Hasil uji angka F ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27,839	5	5,568	310,324	,001 ^b
	Residual	,574	32	,018		
	Total	28,413	37			

Sumber: Output SPSS halaman 71

Tabel 4.10 di atas memiliki angka F hitung seangka 310,324 yang memiliki tingkat signifikansi 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, bisa dimaknai bahwa variabel CAR, NPF, BOPO, FDR, dan Pembiayaan Mudharabah semuanya berdampak pada profitabilitas.

4.3.1.2 Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dipakai untuk mengukur sejauh mana variabel independen (CAR, NPF, BOPO, FDR, Pembiayaan Mudharabah) memdampaki variabel dependen (Profitabilitas). Tabel di bawah ini memperlihatkan angka koefisien determinasi (R^2):

Tabel 4. 11 Hasil Koefisiensi Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,990 ^a	,980	,977	,1339470

a. Predictors: (Constant), X5, X2, X4, X3, X1

Sumber: Output SPSS halaman 71

Tabel 4.11 memperlihatkan angka R Square yang dimodifikasi seangka 0,997 atau setara dengan 97,7%. Aspek CAR, NPF, BOPO, FDR, dan Pembiayaan Mudharabah secara bersama-sama memberikan dampak seangka 97,7% pada Profitabilitas, sedangkan sisanya seangka 2,3% ialah dampak variabel lain.

4.3.2 Uji Hipotesis (t)

Uji t dipakai untuk menguji dampak CAR pada Profitabilitas, dampak NPF pada Profitabilitas, dampak BOPO pada Profitabilitas, dampak FDR pada Profitabilitas, dan dampak Pembiayaan Mudharabah pada Profitabilitas. Uji t memiliki beberapa persyaratan, yaitu:

Ho: Aspek-aspek independen tidak memiliki dampak pada variabel dependen.

Ha: variabel dependen didampaki oleh aspek-aspek independen.

a. Jika angka p (sig) lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka hipotesis nol ditolak.

b. Jika angka p (sig) lebih besar atau sama dengan 0,05, maka hipotesis nol ditolak.

Dari output dipeorleh hasil:

Tabel 4. 1 Hasil Uji t

Variabel	T	Sig	Kesimpulan
CAR	-4,318	,001	Berdampak negative dan signifikan

NPF	-4,777	,001	Berdampak negative dan signifikan
BOPO	-22,446	,001	Berdampak negative dan signifikan
FDR	1,342	,189	Tidak berdampak
PM	-,913	,368	Tidak berdampak

Sumber: Output SPSS halaman 72

Untuk menghitung t_{tabel} maka dapat memakai rumus yaitu:

$$Df = n - k$$

$$Df = 38 - 5$$

$$Df = 33$$

Hasil perhitungan memperlihatkan angka derajat kebebasan (df) seangka 33 dan tingkat signifikansi seangka 5%. Dengan demikian, dapat diperoleh hasil t-tabel.

Berdasarkan tabel yang diberikan, penjelasannya sebagai berikut:

a) Dampak CAR pada Profitabilitas

Dampak CAR pada profitabilitas ditunjukkan dengan angka thitung seangka -4,318 yang secara signifikan lebih kecil dari angka ttabel seangka 1,692 pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, bisa dimaknai bahwa (H_0) diterima dan (H_a) ditolak. Dengan demikian, bisa dimaknai bahwa CAR memiliki dampak negatif yang cukup besar pada Profitabilitas.

b) Dampak NPF pada Profitabilitas

Dampak NPF pada profitabilitas ditunjukkan dengan angka thitung seangka -4,777 yang lebih besar dari angka ttabel seangka 1,692 yang memperlihatkan

signifikansi statistik dengan tingkat signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari ambang batas 0,05. Oleh karena itu, bisa dimaknai bahwa (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Oleh karena itu, bisa dimaknai bahwa NPF memiliki dampak buruk yang substansial pada Profitabilitas.

c) Dampak BOPO pada Profitabilitas

Dampak BOPO pada Profitabilitas ditunjukkan oleh angka t hitung seangka -22,446, yang secara signifikan lebih rendah daripada angka t tabel seangka 1,692 pada tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, bisa dimaknai bahwa (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Oleh karena itu, bisa dimaknai bahwa BOPO memiliki dampak buruk yang substansial pada Profitabilitas.

d) Dampak False Discovery Rate (FDR) pada Profitabilitas

Dampak FDR pada profitabilitas ditunjukkan oleh angka t hitung seangka 1,342, yang lebih kecil daripada angka t kritis seangka 1,692 pada tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, angka signifikansi seangka 0,189 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, bisa dimaknai bahwa (H_0) diterima dan (H_a) ditolak. Oleh karena itu, bisa dimaknai bahwa FDR tidak memiliki dampak pada profitabilitas.

e) Dampak Pembiayaan Mudharabah pada Profitabilitas

Dampak Pembiayaan Mudharabah pada Profitabilitas ditunjukkan oleh angka t hitung seangka -.913, yang lebih rendah dari angka t tabel seangka 1,692. Selain itu, angka signifikansi seangka 0,368 lebih besar dari ambang batas 0,05. Oleh karena itu, bisa dimaknai bahwa (H_0) diterima dan (H_a) ditolak. Oleh karena itu,

bisa dimaknai bahwa Pembiayaan Mudharabah tidak memiliki dampak pada Profitabilitas.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Dampak CAR pada Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t), penulisan ini memperlihatkan jika variabel CAR memiliki dampak negatif yang signifikan pada Profitabilitas. Hal ini didukung oleh angka p yang signifikan seangka 0,001 (lebih kecil dari 0,05) dan koefisien B negatif seangka 0,019. Berdasarkan hal tersebut, anggapan bahwa CAR memiliki dampak positif yang signifikan pada Profitabilitas tidak terbukti. Hal ini memperlihatkan jika terdapat korelasi yang signifikan secara statistik dan berbanding terbalik antara aspek CAR dan Profitabilitas.

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1, bank wajib menjaga (CAR) dengan ketentuan minimal seangka 8%. Apabila (CAR) berada di bawah ambang batas tersebut, maka bank tersebut dianggap dalam kondisi yang tidak sehat, yang dapat berdampak buruk pada profitabilitasnya. Berdasarkan data deskriptif, angka CAR rata-rata ialah 24,47%, jauh lebih tinggi dari ambang batas minimal tersebut. (CAR) yang tinggi memperlihatkan jika bank memiliki kelebihan modal, yang memperlihatkan jika sejumlah besar uang tidak dipakai.

Hasil penulisan ini sejalan dengan penulisan yang dilakukan oleh (Subekti & Wardana, 2022) yang menyatakan jika CAR memiliki dampak negatif yang signifikan pada Profitabilitas. Hal ini memperlihatkan hubungan terbalik antara

(CAR) dan Profitabilitas, yang memperlihatkan jika ketika CAR meningkat, Profitabilitas menurun. Hal ini terjadi karena ketidakseimbangan antara penggunaan modal yang signifikan dan peningkatan profitabilitas yang sesuai. Masalah yang menjadi ciri keadaan ini ialah adanya dana yang tidak aktif. Uang ini tidak dipakai karena terbatasnya penyaluran kredit bank kepada masyarakat atau nasabah. Akibatnya, bank kehilangan kesempatan untuk meningkatkan pendapatannya karena dana tersebut tidak diinvestasikan pada aset yang dapat menghasilkan laba.

4.4.2 Dampak NPF pada Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji-t), penulisan ini memperlihatkan jika variabel NPF memiliki dampak negatif yang cukup besar pada Profitabilitas. Hal ini didukung oleh angka p yang signifikan seangka 0,001, yang lebih kecil dari ambang batas 0,05. Selain itu, koefisien B memiliki angka negatif seangka 0,138. Berdasarkan hal ini, gagasan bahwa NPF memiliki dampak merugikan yang cukup besar pada Profitabilitas terkonfirmasi. Analisis ini juga memperlihatkan korelasi yang substansial dan terbalik antara aspek NPF dan Profitabilitas. Ketika NPF meningkat, ada peningkatan yang sesuai dalam penurunan pendapatan. Penurunan pendapatan akan mengakibatkan penurunan profitabilitas. Hal ini mungkin terjadi ketika bank tidak mendapatkan bunga yang diantisipasi atau pembayaran bagi hasil dari pinjaman. Temuan penulisan ini sejalan dengan penulisan yang dilakukan oleh Fatimah dan Sholihah (2023), yang menyatakan jika (NPF) memiliki dampak buruk yang nyata pada Profitabilitas. Hal ini memperlihatkan jika pembiayaan yang bermasalah akan berdampak signifikan pada laba yang diperoleh dan

menggambarkan cara manajemen menangani performa keuangannya. Masalah ini muncul sebagai akibat dari aspek internal dan eksternal yang memengaruhi organisasi dan konsumennya, sehingga menimbulkan risiko keuangan.

4.4.3 Dampak BOPO pada Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t), penulisan ini memperlihatkan jika variabel BOPO memiliki dampak negatif yang cukup besar pada Profitabilitas. Hal ini didukung oleh angka p yang signifikan seangka 0,001, yang lebih kecil dari angka ambang batas 0,05. Selain itu, koefisien B memiliki angka negatif seangka 0,073. Berdasarkan hal tersebut, dugaan bahwa BOPO memiliki dampak negatif yang cukup besar pada Profitabilitas dapat dibenarkan. Analisis ini memperlihatkan adanya korelasi yang cukup besar dan berbanding terbalik antara aspek BOPO dan Profitabilitas. Akibatnya, penurunan BOPO akan mengakibatkan peningkatan pendapatan. Angka BOPO berbanding terbalik dengan biaya operasional yang dikeluarkan bank dan kemampuan bank dalam menangani kesulitan. Dengan kata lain, angka BOPO yang lebih rendah memperlihatkan efisiensi operasional yang lebih besar dan kerentanan bank yang lebih kecil pada masalah. Oleh karena itu, penurunan BOPO mengarah pada peningkatan profitabilitas bank dan perbaikan performa bank. Temuan penulisan ini sejalan dengan penulisan lain (Fatimah & Sholihah, 2023) yang memperlihatkan BOPO berdampak buruk dan substansial pada Profitabilitas. Hal ini terjadi karena ketidakseimbangan antara pengeluaran operasional yang substansial dengan laba operasional, sehingga mengakibatkan inefisiensi bank. Hal ini memperlihatkan adanya korelasi langsung antara peningkatan biaya operasional dan penurunan profitabilitas.

4.4.4 Dampak FDR pada Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t), penulisan ini menyimpulkan bahwa variabel FDR tidak memiliki dampak pada Profitabilitas. Hal ini didukung oleh angka signifikansi statistik sig seangka 0,189 yang lebih besar dari ambang batas 0,05. Selain itu, koefisien B memiliki angka positif seangka 0,003. Dugaan bahwa FDR memiliki dampak yang cukup besar pada Profitabilitas pun terbantahkan. Selain itu, hasil analisis memperlihatkan jika tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel FDR dan Profitabilitas, dan kedua variabel tersebut memperlihatkan tren positif. FDR yang tinggi tidak dapat dijadikan standar bagi bank untuk mencapai profitabilitas yang tinggi. Rata-rata FDR yang diperoleh sangat memuaskan, yaitu seangka 80,72%. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa bank syariah yang saat ini memiliki rasio FDR (Financing to Deposit Ratio) di bawah 80% bahkan di atas 100%. Hal ini memperlihatkan jika bank syariah yang diteliti belum menjalankan perannya secara efektif dalam memfasilitasi transaksi keuangan. Pengelolaan yang tidak memadai dan kegagalan dalam mengikuti konsep kehati-hatian dalam mengalokasikan dana dapat menyebabkan hasil yang tidak diharapkan. Apabila terjadi pembiayaan bermasalah, bank tidak akan memperoleh pendapatan dari pembiayaan tersebut, sehingga akan menyulitkan bank untuk membayar kembali uang tunai kepada para deposan. Temuan penulisan ini sesuai dengan penulisan sebelumnya yang dilakukan oleh Fatimah dan Sholihah (2023) yang menyimpulkan bahwa FDR tidak berdampak pada profitabilitas. Hal ini disebabkan karena Panin Bank memiliki Rasio Simpanan Tetap (FDR) yang tinggi, namun profitabilitas yang dihasilkan buruk. Tidak adanya

dampak pada profitabilitas dari FDR disebabkan oleh tidak berlanjutnya penyaluran dana kepada masyarakat, sehingga tidak cukup menutupi biaya yang ditanggung oleh para deposan.

4.4.5 Dampak Pembiayaan Mudharabah pada Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji-t), penulisan memperlihatkan jika variabel Pembiayaan Mudharabah tidak memiliki dampak pada Profitabilitas. Hal ini didukung oleh angka p yang signifikan seangka 0,368, yang berada di atas ambang batas 0,05. Selain itu, koefisien B memiliki angka negatif seangka 0,007. Asumsi bahwa Pembiayaan Mudharabah memiliki dampak negatif yang besar pada Profitabilitas terbantahkan. Lebih jauh, terbukti bahwa tidak ada korelasi substansial antara aspek Pembiayaan Mudharabah dan Profitabilitas, dan hubungannya negatif. Pembiayaan Mudharabah masih kurang diminati dan kurang diminati di sektor perbankan Islam di Indonesia, yang mengakibatkan kelemahan yang signifikan dalam dana operasional bank-bank Islam. Alasan utama rendahnya pendanaan mudharabah ialah ketidakmampuan mudharib untuk memberikan data yang akurat dan dapat diandalkan baik mengenai kuantitas maupun waktu pendanaan, yang menyebabkan keengganan bank dalam menyalurkan pembiayaan mudharib. Lebih jauh, pendanaan mudharabah mengandung risiko yang signifikan dan memerlukan tingkat kehati-hatian yang tinggi. Temuan penulisan ini sejalan dengan penulisan sebelumnya (Suryadi et al., 2022) yang memperlihatkan jika Pembiayaan Mudharabah tidak memengaruhi profitabilitas. Ketidakpastian laba dalam rencana pembiayaan mudharabah muncul dari ketergantungannya pada gagasan pembagian kerugian, di mana laba nasabah bergantung pada performa

mereka. Oleh karena itu, hal ini tidak berdampak pada pendapatan bank dan berfungsi sebagai aspek risiko bagi lembaga keuangan, sehingga mendorong kehati-hatian.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penulisan tentang "Dampak CAR, NPF, BOPO, FDR dan Pembiayaan Mudharabah pada Profitabilitas pada BUS di Indonesia Periode 2019-2022" menghasilkan simpulan sebagai berikut:

1. Adanya CAR berdampak negatif yang cukup besar pada Profitabilitas. Oleh karena itu, bank harus mengelola modalnya secara efektif untuk mengoptimalkan profitabilitasnya. Temuan statistik studi CAR bertentangan dengan premis penulisan, yang menyebabkan penolakan hasil.
2. Aspek-aspek bermasalah (NPF) berdampak negatif yang cukup besar pada profitabilitas. Oleh karena itu, bank harus mengelola pinjaman secara efektif dan memantau kualitas asetnya secara ketat untuk mencapai profitabilitas yang maksimal. NPF memperlihatkan hasil statistik negatif yang sejalan dengan hipotesis, sehingga mendukung temuan tersebut.
3. BOPO berdampak negatif yang cukup besar pada Profitabilitas. Oleh karena itu, bank harus meningkatkan efisiensi pemanfaatan biaya untuk menghindari penurunan laba. Studi BOPO memperlihatkan hasil negatif yang signifikan secara statistik yang sejalan dengan hipotesis penulisan, sehingga mendukung penerimaan temuan.
4. FDR tidak berdampak pada profitabilitas. Analisis statistik FDR menghasilkan hasil positif tetapi tidak signifikan secara statistik, yang

bertentangan dengan premis penulisan dan karenanya mengarah pada penolakan temuan.

5. Pembiayaan Mudharabah memiliki dampak kecil pada Profitabilitas. Analisis statistik Pembiayaan Mudharabah menghasilkan hasil negatif dan tidak signifikan secara statistik, yang bertentangan dengan premis penulisan dan karenanya mengarah pada penolakan temuan.

5.2 Keterbatasan Penulisan

Berdasarkan temuan dan perdebatan yang disajikan pada bab sebelumnya, penulisan ini dibatasi oleh penggunaan data sekunder. Akibatnya, penulisan ini tidak dapat secara langsung memantau dan mengawasi potensi kekurangan dalam perhitungan.

5.3 Saran

Penulisan selanjutnya memakai sampel yang mencakup seluruh sektor perbankan syariah di Indonesia, termasuk Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Syariah (BPRS). Untuk menyempurnakan penulisan, disarankan untuk memperluas cakupan dengan menambah jumlah sampel dan memperpanjang waktu penulisan. Selain itu, pengujian yang lebih komprehensif dan cermat akan memberikan kontribusi untuk memperoleh hasil yang lebih andal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, S. T., & Anwar, S. (2021). Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Tingkat Likuiditas Sebagai Variabel Intervening. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(2), 131–149. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.346>
- Candera, M., Muslimin, A., & Permatasari, D. (2021). Banking Financial Performance Before and During the Covid 19 Pandemic in Indonesia: Analysis of Comparison Between Islamic and Conventional Banking. *IT in Industry*, 9. <http://www.ojk.go.id>
- Damayanti, E., Suartini, S., & Mubarakah, I. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 250. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1856>
- Darsita, I. (2020). *Analisis CAR, NPF, BOPO DAN FDR Untuk mengukur Tingkat Kesehatan, Serta Pengaruhnya Terhadap proa (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah/Busyangterdaftardi Bei)*.
- Fatimah, S., & Sholihah, R. A. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), NonPerforming Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada PT. Bank KB Bukopin Syariah Periode 2014-2022. *AKTIVA: Journal Of Accountancy and Management*, 1(2), 100–120. <https://doi.org/10.24260/aktiva.v1i2.1393>
- Irawan, D., Haryadi, & Arum, E. D. P. (2019). *Analisis PENGARUH NPF, BOPO, CAR, FDR DAN NIM TERhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017*.
- Jati, A. W., & Jannah, W. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 34–46. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.18480>
- Khasanah, U., Qurrota A'yun, I., Afandi, M. A., Maestri, S. S., Dahlan, A., & Metro, U. M. (2022). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, DAN BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 16(2).
- Khasanah, U., Stei, U. K., & Bojonegoro, P. (2023). Pengaruh CAR, NPF, FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Mediasi. *Riset Ilmu Manajemen*, 4, 400–414. <https://doi.org/10.61132/rimba.v1i4.574>
- Maharani, A. (2020). *CAR dan Financing To Deposit Ratio terhadap ROA PT Bank Syariah Mandiri (Vol. 4, Issue 1)*. www.bi.go.id,

- Milena, W., Selida, S., Purba, A., Nugrahanti, Y. W., Artikel, R., Kunci, K., Keuangan, K., Rgec, ;, Bank, ;, & Pandemi, ; (2022). Jurnal Multidisiplin Indonesia Analisis Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (COVID-19). *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(1). <https://jmi.rivierapublishing.id/>
- Mirawati, Putra, R. A., & Fitri, M. D. (2021). *Pengaruh CAR, FDR, BOPO TERHADAP ROA Dengan Npf Sebagai Variabel Intervening Pada Btpn Syariah 2015-2019*.
- Mutmainnah, S., & Wirman. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Bopo, Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Return On Asset (Roa) Bank Syariah. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*.
- Nugraha, M. I., Yasrie, A., & Banjarmasin, S. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Non-Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Sains Sosio Humaniora P-ISSN*, 5, 2580–1244.
- Nurjanah, A., Sari, W., Yanthiani, L., & Suyatna, N. (2023). Pengaruh CAR, FDR, NPF, DPK dan BOPO terhadap ROA di BTN Syariah Periode 2017-2021. *Agustus*, 2(3), 261–270. <https://doi.org/10.32627>
- Pangkey, I. D. S., & Dotulong, L. O. H. (2022). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt. Bpr Nusa Utara Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (2018-2020)*.
- Putri H, & Pardistya I. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank BRI Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*.
- Sari, C. I. P., & Sulaeman, S. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(2), 160. <https://doi.org/10.31000/almaal.v2i2.3111>
- Sari, F. Y., & Akbar, N. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih PT. Bank BRI Syariah. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 11. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i1.234>
- Satria Bagaskara, R., Hendra Titisari, K., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *FORUM EKONOMI*, 23(1), 29–38. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>
- Subekti, W. A. P., & Wardana, G. K. (2022). *Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah*.

<https://www.bps.go.id/publication/2020/12/21/7ec02d39d6732972dcebe54f/analisis-hasil->

- Surya, Y. A., & Aisyah, B. N. (2020). 3672-Article Text-9793-1-10-20201116. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan BankBNI Syariah Dan Bank Syariah MandiriDi Masa Pandemi Covid-19*.
- Suryadi, N., Ekonomi, F., Sosial, I., & Suska Riau, U. (2022). The Effect Of Mudharabah Murabahah And Musyarakah Financing On Profitability With Npf As A Moderation Variable In Sharia Commercial Banks Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Dengan Npf Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 3, Issue 1). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Wijdan, M. R., Djuwarsa, T., & Barnas, B. (2022). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(1), 178–185. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i1.3854>
- Wirnawati, M., & Diyani, L. A. (2019). *Pengujian CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah*. 4(1), 69–80.
- Zikri, S. A., Tamara, D. A. D., Mai, M. U., & Nurdin, A. A. (2023). Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap ROA (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.). *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(2), 286–301. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.3756>

